

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH  
PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

NOVI AURANNISA

NIM. 19110116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH  
PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA  
MALANG  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

*Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Oleh**

**Novi Aurannisa**

**NIM. 19110116**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP**  
**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH**  
**PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Novi Aurannisa  
NIM. 19110116

Telah diperiksa dan disetujui

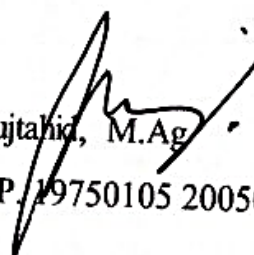
Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY BASED LEARNING TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH  
PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALYIAH NEGERI 2 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Novi Aurannisa (19110116)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

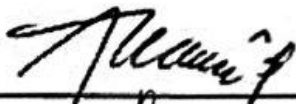
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Alhrad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002


Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

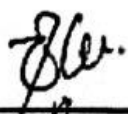
NIP. 1972071520011220013

: 

Penguji Utama

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

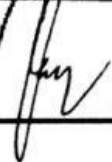
NIP. 19880320201608011005

: 

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 1972071520011220013

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Aurannisa  
NIM : 19110116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP : 197207152001122001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 1 Juni 2023  
Hormat Saya,



Novi Aurannisa  
NIM. 19110116

## LEMBAR MOTTO

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.”

{86 : 05}<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, n.d.).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua saya, Bapak Kasman Paliba dan Ibu Irna yang selalu mensupport, mendoakan, menyemangati dan memberikan segala upaya dan usaha demi melancarkan studi saya selama ini, tentunya dukungan yang amat besar inilah yang membawa saya bisa sampai pada tahap akhir ini. Dengan segala hormat saya ucapkan terima kasih.
2. Kepada kakak kandung saya, Tiara Rizka Ananda yang memberikan semangat untuk tidak menyerah dengan tugas dan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa akhir.
3. Kepada teman-teman saya, Sakinah Apliana Rangkuti, Lia Khozinatul Mufidah, dan Rista Choitunnisa yang menemani dan juga berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
4. Kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan laporan skripsi ini dan alhamdulillah dapat diselesaikan dengan baik
5. Kepada guru pamong selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) sekaligus guru pembimbing penelitian saya selama di MAN 2 Kota Malang, Bapak Mujaini, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi dan membantu saya demi kelancaran penelitian skripsi ini.

6. Segenap civitas MAN 2 Kota Malang yang secara tidak langsung juga memotivasi saya untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi sehingga saya bisa satu langkah menuju impian saya yaitu menjadi salah satu guru di MAN 2 Kota Malang.
7. Segenap keluarga besar saya, yang mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini karena menaruh harapan besar kepada saya agar menyelesaikan pendidikan pada strata satu ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Segenap teman-teman saya, baik yang berada di Malang maupun yang berada di Palu yang juga sedang berjuang bersama-sama dan saling menguatkan, memotivasi serta menyemangati agar bisa menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi umat. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah memperoleh bantuan dan juga kontribusi dalam bentuk bimbingan, pengarahan, motivasi, nasihat, saran, maupun doa. Atas dasar tersebut, ucapan rasa terima kasih saya haturkan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan jajarannya yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Pembimbing skripsi saya Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. yang telah memberikan saran, masukan serta membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Keluarga saya, Bapak Kasman Paliba, Ibu Irna, dan kakak Tiara Rizka Ananda yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Guru pembimbing ustadz Mujaini, M. Pd. yang sudah membantu dan membimbing saya selama masa penelitian dan pengumpulan data di MAN 2 Kota Malang.
7. Seluruh civitas MAN 2 Kota Malang yang telah memberika kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitan dan memberikan informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik berupa inspirasi maupun motivasi bagi pembaca. Dalam proses pembuatan skripsi tentu masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan.

Malang, 1 Juni 2023

Peneliti



Novi Aurannisa

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj Rahmawati Baharuddin, M.A.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novi Aurannisa  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 1 Juni 2023

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
di-  
Malang

#### *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Novi Aurannisa
NIM	: 19110116
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Model <i>Inquiry Based Learning</i> terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

#### *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.  
NIP. 19720715 200112 2 001

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTACT .....	xix
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6

D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Orisinalitas Penelitian .....	8
H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Inquiry Based Learning .....	18
1. Pengertian Inquiry Based Learning .....	18
2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Inquiry Based Learning .....	24
3. Jenis-jenis Model Inquiry Based Learning.....	25
4. Langkah-langkah Inquiry Based Learning .....	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Model Inquiry Based Learning .....	30
B. Kualitas Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	32
2. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas .....	33
3. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	34
C. Pembelajaran Fikih .....	39
1. Pengertian Pembelajaran Fikih .....	39
2. Karakteristik Pembelajaran Fikih.....	40
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih .....	41
D. Kerangka Konseptual.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian .....	47
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	50
I. Analisis Data .....	54
E. Prosedur Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data .....	59
B. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
C. Analisis Inferensial .....	73

<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	79
A. Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Aspek Aktivitas Siswa dan Iklim Pembelajaran .....	79
B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Aspek Hasil Belajar Siswa	82
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih .....	85
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Sintaks Model Inkuiri.....	29
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket .....	49
Tabel 3.3 Hasil Validitas Intrumen Angket .....	51
Tabel 3.4 Hasil Validitas Intrumen Tes .....	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	54
Tabel 4.1 Nilai Angket.....	63
Tabel 4.2 Nilai Tes .....	64
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Angket .....	66
Tabel 4.4 Data Rincian Jawaban Responden Angket <i>Pretest</i> .....	67
Tabel 4.5 Rincian Jawaban Responden Angket <i>Posttest</i> .....	68
Tabel 4.6 Tingkat Capaian Responden (TCR) Angket .....	69
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes .....	70
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> .....	70
Tabel 4.9 Kriteria <i>Pretest</i> .....	71
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> .....	72
Tabel 4.11 Kriteria <i>Posttest</i> .....	72
Tabel 4.12 Uji Normalitas Angket .....	73
Tabel 4.13 Uji Normalitas Tes .....	74
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Angket .....	75
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Tes .....	75

Tabel 4.16 Uji <i>Paired Sample T-test</i> (Angket) .....	76
Tabel 4.17 Uji <i>Paired Sample T-test</i> (Tes) .....	76
Tabel 4.18 Uji Manova.....	78

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	42
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Surat Izin Surver Penelitian
2. Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lampiran III. Lembar Kisi-kisi Instrumen
4. Lampiran IV. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen
5. Lampiran V. Lembar Instrumen Angket
6. Lampiran VI. Lembar Instrumen Tes
7. Lampiran VII. Hasil Rekapitulasi Angket
8. Lampiran VIII. Hasil Rekapitulasi Tes
9. Lampiran IX. Hasil Analisis Deskriptif Angket
10. Lampiran X. Hasil Analisis Deskriptif Tes
11. Lampiran XI. Hasil Uji Normalitas
12. Lampiran X.II Hasil Uji Homogenitas
13. Lampiran XIII. Hasil Uji *Paired Sample T-test*
14. Lampiran XIV. Hasil Uji Manova
15. Lampiran XV. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

## ABSTRAK

Aurannisa, Novi. 2023. Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

---

**Kata Kunci :** Pengaruh, Model *Inquiry Based Learning*, Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun kemarin memberikan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. penurunan ini terjadi karena selama pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru, materi pembelajaran lebih sering diberikan tanpa adanya pemaparan materi, guru hanya memberikan resitasi/penugasan kepada siswa. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, dampak yang terlihat adalah siswa lambat dalam menangkap materi pembelajaran sehingga guru memerlukan waktu yang lebih banyak dari sebelumnya agar siswa memahami materi dengan baik. Siswa kurang memiliki motivasi belajar dan keaktifan belajar di dalam kelas, sehingga aktivitas belajar siswa di kelas menurun. Dalam menyikapi hal tersebut peneliti menerapkan model *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model inkuiri merancang pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Harapannya adalah dengan penerapan model pembelajaran ini siswa semakin aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran terkhususnya pada aspek aktivitas siswa, iklim pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih aspek aktivitas siswa dan Iklim Pembelajaran MAN 2 Kota Malang (2) Pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap kualitas peningkatan pembelajaran mata pelajaran Fikih aspek hasil belajar siswa MAN 2 Kota Malang (3) Pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fikih MAN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan jenis pre-eksperimental dan desain penelitian *One-group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan dengan mengajar langsung di kelas X MIPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes dan analisis datanya dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil analisis deskriptif pada aspek Aktivitas siswa dan iklim pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 83.73 lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu 65.83. Adapun secara inferensial melalui uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada aspek aktivitas siswa dan iklim pembelajaran secara signifikan. (2) Hasil analisis deskriptif pada aspek hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata *posttest*

adalah 85.23 lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu 39.43. Sedangkan secara inferensial melalui uji *paired sample t-test* memperlihatkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajar pada aspek hasil belajar siswa. (3) Berdasarkan analisis manova yang telah dilakukan, nilai signifikansi untuk *pillai's Trace*, *Wilk's Lamda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* ditemukan sebesar  $0,001 < 0.05$ . dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

## ABSTACT

Aurannisa, Novi. 2023. The Influence of the Application of the Inquiry Based Learning Model on the Improvement of the Learning Quality of Fikih Subject Post the Covid-19 Pandemic at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City, Thesis, Islamic Education Departmen, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islm Negeri Maulana Mlik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

---

**Keywords** : Influence, Inquiry Based Learning Model, Learning Quality.

Learning during the Covid-19 pandemic which lasted for approximately two years yesterday had a negative impact on the quality of learning. This decrease occurred because during online learning students did not meet face to face with the teacher, learning material was more often given without any material exposure, the teacher only gave recitations/assignments to students. After the government issued a limited face-to-face learning policy, the visible impact was that students were slow to grasp learning material so that teachers needed more time than before so that students understood the material well. Students lack learning motivation and active learning in class, so that student learning activity in class decreases. In responding to this, the researcher applies the Inquiry Based Learning model to improve the quality of learning. The inquiry model designs learning that makes students actively involved during learning. The hope is that with the application of this learning model students will be more active in learning so as to improve the quality of learning, especially in aspects of student activity, learning climate and student learning outcomes.

The purpose of this study was to find out (1) The effect of applying the Inquiry Based Learning learning model on improving the quality of learning in Fikih subjects in aspects of student activity and the Learning Climate of MAN 2 Malang City (2) The effect of applying the Inquiry Based Learning learning model on the quality of improving learning in Fikih subjects aspects of student learning outcomes at MAN 2 Malang City (3) The effect of applying the Inquiry Based Learning learning model to improving the quality of learning in the Fiih subject at MAN 2 Malang City.

This study used a quantitative experimental approach with a pre-experimental type and a One-group Pretest Posttest Design. The research was carried out by teaching directly in class X MIPA 2 MAN 2 Malang City in the even semester of the 2022/2023 academic year. Data collection was carried out using questionnaires and tests and data analysis was carried out using descriptive statistics and inferential statistics.

The results showed that: (1) The results of the descriptive analysis on aspects of student activity and learning climate showed that the posttest average score was 83.73 higher than the pretest score, which was 65.83. As for inferentially through the paired sample t-test showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ . So it can be concluded that there is an influence of applying the Inquiry Based Learning model to improving the quality of learning in aspects of student activity and learning climate significantly. (2) The results of the descriptive analysis on aspects of student learning outcomes show that the average posttest score is 85.23, which is higher than the pretest score, which is 39.43. Meanwhile,

inferentially through the paired sample t-test showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ . based on these data it can be concluded that there is a significant influence of applying the Inquiry Based Learning model to improving the quality of learners in aspects of student learning outcomes. (3) Based on the manova analysis that has been done, the significance value for Pillai's Trace, Wilk's Lamda, Hotelling's Trace, and Roy's Largest Root is found to be  $0.001 < 0.05$ . thus it can be concluded that there is an effect of applying the Inquiry Based Learning Model on improving the quality of learning in the Islamic Jurisprudence subject at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City.

## مستخلص البحث

أورانيا ، نوفي. ٢٠٢٣ . أثر تطبيق نموذج التعلم القائم على الاستفسار في تحسين جودة التعلم في موضوع الفقيه في مدرسة عليا نيجري ٢ مدينة مالانج بعد وباء كوفيد -١٩ ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعات إسلام نيجري مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: د. هج. رحمهوتي بحر الدين ، ماجستير

### الكلمات الرئيسية: التأثير ، نموذج التعلم القائم على الاستفسار ، جودة التعلم

كان للتعلم خلال جائحة كوفيد -١٩ الذي استمر لمدة عامين تقريباً أمس تأثير سلبي على جودة التعلم. حدث هذا الانخفاض لأنه أثناء التعلم عبر الإنترنت (في الشبكة) لم يلتقي الطلاب وجهًا لوجه مع المعلم ، وكان يتم تقديم المواد التعليمية في كثير من الأحيان دون التعرض لأي مادة ، وكان المعلم يعطي التلاوات / الواجبات للطلاب فقط. بعد أن أصدرت الحكومة سياسة تعليمية محدودة وجهًا لوجه ، كان التأثير المرئي هو أن الطلاب كانوا بطيئين في استيعاب المواد التعليمية بحيث يحتاج المعلمون إلى وقت أطول من ذي قبل حتى يفهم الطلاب المواد جيدًا. يفتقر الطلاب إلى دافع التعلم والتعلم النشط في الفصل ، لذلك ينخفض نشاط تعلم الطلاب في الفصل. واستجابة لذلك قام الباحث بتطبيق نموذج التعلم القائم على الاستفسار لتحسين جودة التعلم. يصمم نموذج الاستفسار الذي يجعل الطلاب يشاركون بنشاط أثناء التعلم. الأمل هو أنه مع تطبيق نموذج التعلم هذا سيكون الطلاب أكثر نشاطًا في التعلم من أجل تحسين جودة التعلم ، خاصة في جوانب نشاط الطلاب ومناخ التعلم ونتائج تعلم الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة (١) تأثير تطبيق نموذج التعلم الاستفساري في تحسين جودة تعلم مادة الفقه من حيث نشاط الطلاب وبيئة التعلم في مدرسة الثانوية العامة رقم ٢ في مدينة مالانج (٢) تأثير تطبيق نموذج التعلم الاستفساري في تحسين جودة تعلم مادة الفقه من حيث نتائج تعلم الطلاب في مدرسة الثانوية العامة رقم ٢ في مدينة مالانج (٣) تأثير تطبيق نموذج التعلم الاستفساري في تحسين جودة تعلم مادة الفقه في مدرسة الثانوية العامة رقم ٢ في مدينة مالانج.

هذه الدراسة استخدمت منهجًا كميًا تجريبيًا بنوع ما قبل التجريب وتصميم البحث تصميم البحث بمجموعة واحدة ما قبل الاختبار وما بعده تم تنفيذ البحث عن طريق التدريس المباشر في صف العاشر ٢ في مدرسة الثانوية العامة رقم ٢ في مدينة مالانج خلال الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. تم جمع البيانات باستخدام استبيانات واختبارات، وتم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي والإحصاء الاستدلالي..

أوضحت النتائج أن: (١) أظهرت نتائج التحليل الوصفي لجوانب النشاط الطلابي ومناخ التعلم أن متوسط درجات الاختبار البعدي كان أعلى بنسبة ٨٣,٧٣ من درجة الاختبار القبلي والبالغة ٦٥,٨٣. أما بالنسبة للاستدلال من خلال العينة المزدوجة ، فقد أظهر اختبار t قيمة معنوية قدرها  $0,001 > 0,05$ . لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً لتطبيق نموذج التعلم القائم على الاستقصاء لتحسين جودة التعلم في جوانب نشاط الطلاب ومناخ التعلم بشكل كبير. (٢) تظهر نتائج التحليل الوصفي لجوانب مخرجات تعلم الطلاب أن متوسط درجات الاختبار البعدي ٨٥,٢٣ ، وهي أعلى من درجة الاختبار القبلي وهي ٣٩,٤٣. وفي الوقت نفسه ، استنتاجاً من خلال العينة المزدوجة أظهر اختبار t قيمة دلالة  $0,001 > 0,05$ . بناءً على هذه البيانات ، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً كبيراً لتطبيق نموذج التعلم القائم على الاستقصاء لتحسين جودة المتعلمين في جوانب نتائج تعلم الطلاب. (٣) بناءً على تحليل مانوفا الذي تم إجراؤه ، تم العثور على قيمة أهمية كل من فيلي تريس و ولك لمد و هتالنج تريس و ري لرجس روت لتكون  $0,001 > 0,05$ . وبالتالي يمكن استنتاج أن هناك تأثير لتطبيق نموذج التعلم القائم على الاستقصاء على تحسين جودة التعلم في مادة الفقه الإسلامي في الثانوية العامة المدرسة الأولية ٢ بمدينة مالانج.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam proposal ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

### B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اي	I
أو	U

### C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	i
أ	u

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selama lebih dari 1 tahun peralihan pembelajaran ke daring (dalam jaringan), siswa lambat laun bisa beradaptasi dengan penggunaan strategi ataupun media pembelajaran daring. Meskipun dalam prakteknya pembelajaran dalam bentuk daring ini banyak memiliki kekurangan seperti kurangnya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru karena pembelajaran berlangsung virtual, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran dikarenakan guru tidak menjelaskannya secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat dkk., bahwa kesulitan karena adanya keterbatasan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa memang dirasakan oleh pihak sekolah, dimana durasi mengajari yang singkat, kurang maksimalnya penyampaian materi dan sulitnya mengajarkan materi yang memerlukan praktek.<sup>2</sup>

Akibatnya bagi siswa adalah siswa kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tugas sekolah yang menjadi tanggung jawab mereka dikerjakan oleh orang tua yang akhirnya menyebabkan pemahaman materi siswa kurang, siswa semakin pasif dalam pembelajaran dan masih banyak lagi dampak negatif dari penggunaan sistem daring dalam pembelajaran

---

<sup>2</sup> Khusnul Dwi Rahmawati, "Peralihan Pembelajaran Dari Daring Ke Luring," *harianpijar*, 2022, <https://www.harianpijar.com/read/2022/08/03/44215/peralihan-pembelajaran-dari-daring-ke-luring>. dan A. S. Alonemarera, "Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran Learning Loss Pada Siswa," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 6, no. 2 (2022).

yang pada akhirnya membuat guru kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa.<sup>3</sup>

Karena pembelajaran daring ini dianggap kurang maksimal oleh berbagai pihak, pemerintah kemudian mengeluarkan Keputusan Bersama atau yang disebut sebagai SKB empat Menteri terkait panduan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dimana salah satu isi pertimbangan dari keputusan tersebut adalah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) perlu diadakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pertimbangan tersebut kemudian pemerintah mengizinkan PTM tahun ajaran baru 2021//2022 yang dimulai pada bulan Juli 2021. Meskipun begitu, kebijakan tersebut tidak wajib dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Wilayah yang diperbolehkan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka hanyalah wilayah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1 dan 2.<sup>4</sup>

Ketika pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan PTM terbatas, sistem pembelajaran kembali mengalami peralihan dari sistem daring menjadi luring. Hal ini tentunya memerlukan pembiasaan kembali dari Pembelajaran yang sebelumnya serba dilaksanakan secara *online*. Adanya peralihan pembelajaran dari daring ke luring ini tentunya memiliki dampak yang

---

<sup>3</sup> Iwan Ramadhan and Dkk., "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

<sup>4</sup> Direktorat Sekolah Dasar, "Hanya Untuk Zona Hijau Dan Kuning, Juli Ini Sekolah Didorong Laksanakan PTM Terbatas," <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>, 2021, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hanya-untuk-zona-hijau-dan-kuning-juli-ini-sekolah-didorong-laksanakan-ptm-terbatas>.

menjadi permasalahan apabila tidak dapat diadaptasikan kembali. Dampak yang ditemukan ketika masa peralihan ini salah satunya adalah keberhasilan pendidikan selama sistem pembelajaran daring yang tidak tercapai karena sistem pembelajaran yang cenderung memberi dan menerima materi pembelajaran tanpa adanya pengawasan yang maksimal baik dari guru maupun orang tua, adanya perubahan karakter siswa dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi yang disebabkan oleh guru tidak dapat mengamati emosional, motorik atau keterampilan siswa sehingga berakibat kepada tidak tercapainya upaya dalam pendidikan atau adanya penurunan kualitas pembelajaran akibat dari pembelajaran yang kurang maksimal selama masa daring.<sup>5</sup>

Meskipun penurunan kualitas pembelajaran ini tidak dirasakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi hal ini perlu diberikan perhatian lebih karena penurunan kualitas pembelajaran ini memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan kualitas pembelajaran di Indonesia nantinya. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap salah satu sekolah yang mengalami permasalahan yang sama yaitu MAN 2 Kota Malang. Peneliti melakukan pra-penelitian berupa wawancara dan observasi langsung kepada guru maupun siswa. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru MAN 2 Kota Malang yang mengampu mata pelajaran fikih, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa

---

<sup>5</sup> Abdul Salim, "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Trosro Klaten," *El Hayah : Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2022).

pada kelas yang diampu beliau tahun ini memiliki hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan angkatan tahun-tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

Menurutnya, penurunan ini terjadi karena siswa masih terbawa dengan suasana pembelajaran daring yang sebelumnya berlangsung selama lebih dari 1 tahun belakangan. Selain itu, guru-guru yang mengampu mata pelajaran lain juga mengatakan hal demikian, sampai muncullah istilah dikalangan para guru “produk pandemi” sebagai istilah bagi siswa MAN 2 Kota Malang angkatan periode 2022/2023. Melalui pengamatan peneliti, adanya penurunan ini disebabkan pula oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menggugah minat belajar siswa di kelas, akibatnya suasana kelas menjadi kurang aktif dan siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga rata-rata hasil belajar siswa juga ikut menurun. Dimana melalui hasil riset pra-penelitian berdasarkan data yang diberikan oleh guru mata pelajaran fikih yang mengampu kelas MIPA 1 sampai dengan X MIPA 7 tersebut rata-rata hasil belajar siswa pada ujian akhir semester 1 berkirasaran sekitar 70-an dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.<sup>7</sup>

Peneliti berhipotesis, permasalahan ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif, kurang memotivasi serta menyenangkan sehingga siswa merasa jenuh dan pasif. Ditambah dengan kebiasaan dari sistem pembelajaran mereka selama daring yang tidak memperhatikan pembelajaran menjadikan siswa lambat dalam menangkap

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Mujaini M.Pd.I, guru kelas X MIPA 1 s/d 7 MAN 2 Kota Malang, Ruang Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana, 16 Januari 2023.

<sup>7</sup> Ibid.

materi pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran fikih juga rendah. Berangkat dari hipotesis tersebut, penelitian ini memberikan tindakan alternatif menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Model inkuiri merancang pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk menemukan solusi atau memecahkan permasalahan yang muncul. Boruch menyatakan model inkuiri merupakan pembelajaran dengan basis mencari pengetahuan, informasi dan kebenaran akan permasalahan yang diajukan. Siswa akan lebih mengeksplor keterampilan yang ada pada diri mereka dan dapat mereka pakai untuk memahami segala sesuatu yang ada di dunia ini serta lebih banyak bertanya kepada guru yang memiliki peran sebagai fasilitator saja di dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Selain itu Wilson menyatakan bahwa “model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional.”<sup>9</sup>

Dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri tersebut diharapkan siswa akan belajar secara lebih aktif (*student center learning*) dan lebih mendalami materi ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>8</sup> Nurmayani J. Said and Dkk., “Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Polewali,” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 13, no. 3 (2017).

<sup>9</sup> Farid Wajdi et al., “Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih,” *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022).

“Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan memperlakukan tindakan alternatif pada materi fikih KD 4 dengan judul “Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta”

## **B. Batasan Masalah**

### 1. Batasan Objektif

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor siswa, guru sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, lingkungan, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak faktor tersebut, peneliti hanya mendalami beberapa aspek saja yang berkaitan dengan masalah penelitian dimana diantaranya yaitu : aspek siswa yang meliputi hasil belajar, aktivitas siswa dan aspek kegiatan pembelajaran (iklim pembelajaran) yang menyebabkan adanya penurunan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

### 2. Batasan Tempat

Penelitian ini dibatasi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang pada siswa kelas X MIPA 2

### 3. Batasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata

pelajaran Fikih aspek aktivitas siswa dan Iklim Pembelajaran kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih aspek hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih aspek aktivitas siswa dan Iklim Pembelajaran kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang
2. Mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih aspek hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang
3. Mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menjadi landasan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan yaitu pembelajaran fikih di

pada tingkat Madrasah Aliyah, khususnya sekolah yang mengalami permasalahan penurunan kualitas pembelajaran. Dan dapat digunakan sebagai bahan acuan serta pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai panduan bagi sekolah dalam mengembangkan implementasi model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Aliyah Negeri.

### **2. Bagi Guru**

Sebagai saran yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Fikih, terutama di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai acuan bagi penelitian berikutnya yang dapat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta memberikan manfaat yang lebih besar di bidang pendidikan.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Wajdi, dkk. pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wajdi et al.

Terlihat adanya kesamaan pada penelitian tersebut dengan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini, kedua penelitian ini menunjukkan variabel independen yaitu model inkuiri yang diimplementasikan pada pembelajaran fikih di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu variabel dependen penelitiannya yaitu hasil belajar, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ada kualitas pembelajaran, yang mana cakupan kualitas pembelajaran lebih luas dari pada hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada fenomena pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya penurunan kualitas pembelajaran atau *learning loss*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sutarningsih dengan judul “Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD” pada tahun 2022.<sup>11</sup>

Kesamaan penelitian Ni Luh Sutarningsih dengan penelitian ini ada pada variabel independen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan perbedaannya sendiri ada pada variabel dependen dan tempat penelitiannya. Selain itu, penelitiannya memakai penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis eksperimen.

---

<sup>11</sup> Ni Luh Sutarningsih, “Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD,” *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022).

3. Penelitian Laili Nurlaili dan Ismail Aji pada tahun 2022 dengan judul “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19”.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependennya yaitu kualitas pembelajaran dan juga dilatar belakangi oleh penurunan kualitas yang diakibatkan oleh pandemi sebelumnya. Perbedaan penelitian terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian tersebut menggunakan kurikulum merdeka sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen.

4. Penelitian Hero Gefthi Firnando dkk. pada tahun 2022 dengan judul “Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 melalui Manajemen *Excellent Service* Guru di SMA Islam al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur”.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan ini yang terletak pada variabel dependennya juga berlatangbelakangkan pada dampak pandemi yang memperlihatkan minimnya pelayanan prima dari sekolah khususnya pada guru selama pembelajaran di masa Covid-19. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada variabel independen dan tempat penelitiannya. Penelitiannya memakai jenis kualitatif dan

---

<sup>12</sup> Lili Nurlaili and Ismail Aji, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19,” *JJurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022).

<sup>13</sup> Hero Gefthi Firnando, Siskanadar, and Akhmad Shunhaji, “Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Manajemen *Excellent Service* Guru Di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur,” *Journal of Social Research* 1, no. 11 (2022).

pendekatannya deskriptif analisis. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen.

5. Penelitian Desmiatun Siti Hasanah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap *Self Efficacy* dan Literasi Sains Siswa SMA” pada tahun 2020.<sup>14</sup>

Persamaan pada penelitian Desmiatun dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif serta variabel independen yang juga menggunakan model inkuiri. Perbedaannya terletak pada variabel dependen penelitian tersebut yang menggunakan *Self Efficacy* dan Literasi Sains.

6. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Nunuk Budi Kartiningsih.<sup>15</sup>

Penelitian ini juga menggunakan model inkuiri sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya kreativitas dan hasil belajar serta memakai jenis PTK dengan dua siklus.

---

<sup>14</sup> Desmiatun Siti Hasanah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap *Self Efficacy* Dan Literasi Sains Siswa SMA” (UIN Raden Intang Lampung, 2020).

<sup>15</sup> Nunuk Budi Kartiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahu,” *DwijaJaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3, no. 2 (2022).

7. Penelitian Achmat Mubarok dan Lili Maslukha pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas VIII”<sup>16</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel independennya yang juga menggunakan model inkuiri. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian tersebut juga penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah jenis pendekatan penelitiannya yaitu “*Ex Post Facto*” sedangkan penelitian ini memakai jenis eksperimen. Selain itu variabel dependen kedua penelitian ini juga berbeda.

---

<sup>16</sup> Achmat Mubarok and Lili Maslukha, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII,” *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4, no. 1 (2022).

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1. <b>Farid Wajdi, dkk.</b> pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen menggunakan model inkuiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yaitu hasil pembelajaran</li> <li>• Jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan studi lapangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen menggunakan model <i>Inquiry Based Learning</i></li> <li>• Variabel dependen yaitu kualitas pembelajaran</li> <li>• Subjek penelitian mata pelajaran Fikih</li> <li>• Lokasi Penelitian MAN 2 Kota Malang</li> <li>• Sampel penelitian siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang tahun pelajaran 2022/2023</li> <li>• Menggunakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif jenis Eksperimen.</li> </ul>
2. <b>Ni Luh Sutarningsih</b> pada tahun 2022 dengan judul “Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen menggunakan model pembelajaran inkuiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen adalah prestasi belajar siswa</li> <li>• Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif jenis Eksperimen.</li> </ul>
3. <b>Laili Nurlaili dan Ismail Aji</b> pada tahun 2022 dengan judul “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yaitu Kualitas Belajar</li> <li>• Latar belakang berangkat dari dampak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yaitu Kurikulum merdeka</li> <li>• Jenis Penelitian Kualitatif</li> </ul>	

Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19”	pandemi Covid-19	dengan studi kepustakaan
4. <b>Hero Gefthi Firnando dkk.</b> pada tahun 2022 dengan judul “Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 melalui Manajemen <i>Excellent Service</i> Guru di SMA Islam al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen Kualitas Pembelajaran</li> <li>• Latar belakang berangkat dari dampak pandemi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen yaitu Manajemen <i>Excellent Service</i></li> <li>• Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</li> </ul>
5. <b>Desmiatun Siti Hasanah</b> tahun 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> terhadap <i>Self Efficacy</i> dan Literasi Sains Siswa SMA”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel Independen model inkuiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen <i>Self Efficacy</i> dan Literasi Sains</li> <li>• Jenis penelitian kuasi eksperimen</li> </ul>
6. <b>Nunuk Budi Kartiningsih.</b> Tahun 2020. “Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen model inkuiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen kreativitas dan hasil belajar</li> <li>• Jenis penelitian tindakan kelas dua siklus</li> </ul>

---

Busana 2 SMK  
Negeri 1  
Purwodadi  
Semester Ganjil  
Tahun Pelajaran  
2019/2020”

---

7. Achmat Mubarak dan Lili Maslukha tahun 2022. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas VIII”	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel independen</li><li>• Metode penelitian kuantitatif</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jenis penelitian Ex Post Facto</li><li>• Variabel dependen Hasil Belajar</li></ul>
---	---	--

---

## G. Definisi Operasional

Pada pembahasan ini ditegaskan istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini antara lain sebagai berikut

### 1. *Inquiry Based Learning*

Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran dengan konsep *active learning* atau *student center learning*. Pada model ini siswa akan dituntun untuk berpikir kritis sehingga output dari penggunaan model ini siswa mampu untuk menguasai Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tersistemis.

### 2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran tercipta melalui hubungan antara guru, siswa, suasana kelas dan media untuk menghasilkan proses pembelajaran dan

hasil pembelajaran yang optimal. Kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran diawal. Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui peningkatan kognitif, afektif dan psikomotoris siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Fikih**

Salah satu cabang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Madrasah Aliyah adalah Fikih. dimana materi ajaranya berkaitan dengan perilaku mukallaf baik dari ibadah maupun muamalahnya yang diharapkan dari pembelajaran ini siswa mampu mengetahui dan memahami serta mengamalkannya pada kehidupannya.

## **H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan hipotesis peneliti antara lain sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek aktivitas siswa dan iklim pembelajaran mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek aktivitas siswa dan iklim Pembelajaran mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek hasil

belajar mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek hasil belajar mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Inquiry Based Learning*

##### 1. Pengertian *Inquiry Based Learning*

Pembelajaran model *Inquiry* ini pertama kali dicetuskan oleh Richard Suchman di tahun 1962, Richard berusaha untuk memberikan pemahaman bagaimana proses dalam meneliti serta menerangkan suatu peristiwa kepada siswa. Harapannya ialah agar muncul pertanyaan pada benak siswa kenapa suatu peristiwa itu terjadi, setelah itu ia mengajarkan siswa langkah-langkah dalam menemukan jawaban atas pertanyaan mereka secara terorganisir melalui prinsip-prinsip umum. Sehingga alurnya siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan, menganalisis sampai pada menemukan jawaban tersebut.<sup>17</sup>

Secara bahasa *Inquiry* memiliki arti penyelidikan. Inkuiri adalah proses kontinuitas atau berkesinambungan dimulai dari mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, mengeksplorasi informasi, mendemonstrasikan hasil temuan dan membuat refleksi. Dimana siswa diarahkan agar dapat berpikir kritis pada tingkat tinggi yang disebut dengan “Higher Order Thinking Skill (HOTS)”. Secara istilah model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mandiri yang menuntut siswa agar berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk mendapatkan solusi untuk permasalahan yang diajukan.

---

<sup>17</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016.

Model ini memfokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator di dalam kelas dan siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang akan mengajukan pertanyaan ataupun mengeksplorasi hasil pemikiran mereka dari berbagai perspektifnya terkait materi yang diajarkan.<sup>18</sup>

Menurut Albert Learning dalam buku *“Focus on Inquiry : a Teacher’s Guide to Implementing Inquiry-Based Learning”* menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

*“Inquiry Based Learning is a process where student are involved in their learning, formulate question, investigate widely and then build new understanding, meaning and knowledge. That knowledge is new to the student and may be used to answer a question, to develop a solution or to support a position or point of view. The knowledge is usually presented to other and may result in some sort of action.”*<sup>19</sup>

Menurutnya pembelajaran inkuiri merupakan sebuah proses ketika siswa berperan serta secara langsung di dalam pembelajarannya, memformulasikan pertanyaan-pertanyaan, menginvestigasi seluas-luasnya, dan membuat pemahaman, makna serta pengetahuan baru. Pengetahuan baru disini maksudnya adalah pengetahuan yang baru saja didapati oleh siswa, yang mana pengetahuan tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sebelumnya, menjadi solusi atas permasalahan ataupun mendukung pemikiran mereka. Pengetahuan

---

<sup>18</sup> Gunardi, *“Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika,” Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) : Conference Series 3*, no. 3 (2020).

<sup>19</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*.

yang mereka dapatkan biasanya dipresentasikan kepada siswa lain dan dapat pula menghasilkan semacam tindakan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh pada pemahaman materi yang dipelajari. Prinsip pengajaran model inkuiri ini yaitu membantu siswa untuk merumuskan pertanyaan, menemukan jawaban ataupun pemecahan masalah dalam memuaskan keingintahuannya serta membantu teori dan gagasannya terkait dunia. Pembelajaran model ini juga dikatakan dapat mengembangkan tingkat berpikir siswa serta keterampilan dalam berpikir kritis. Penggunaan model pembelajaran ini juga sangat penting untuk diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>20</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Tutik Rahayu (2018) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam model *Inquiry Based Learning* ini didasari atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa didorong tidak hanya sekedar menerima instruksi dari gurunya saja akan tetapi siswa dituntut untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Guru tidak berperan sebagai penyedia pengetahuan akan tetapi guru membantu siswa dalam proses menemukan pengetahuan yang mereka cari sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ni Wayan Juniati and I Wayan Widiana, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).

<sup>21</sup> Tutik Rahayu, "Penerapan *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 2 (2018).

Pada perkembangan model inkuiri, pembelajaran model ini didasari oleh teori belajar Konstruktivisme. Dimana menurut teori tersebut belajar adalah sebuah proses dalam pembentukan pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Peaget. Ia merupakan ahli psikologi dari Swiss yang meyakini bahwa “belajar adalah proses penemuan sendiri, yaitu sebuah proses yang dialami seseorang, karena berinteraksi dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan”.<sup>22</sup>

Pendekatan konstruktivisme menginterpretasikan kondisi dimana siswa mampu menerangkan suatu hal berdasarkan dari pengetahuan yang ia dapat melalui pengalamannya. Pengalaman yang dimiliki siswa tersebut sangat mempengaruhi pengetahuannya. Dalam pembelajaran konstruktivisme guru dengan berbagai usahanya menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa dan tujuan pembelajaran yang berperan untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Konstruktivisme memandang proses belajar yang dilakukan siswa memiliki kedudukan yang lebih penting dibandingkan dengan hasil belajarnya. Sebab baik dalam proses belajar, strategi, cara seseorang dalam belajar maupun hasil belajar, pastinya menimbulkan pengaruh terhadap pembentukan cara berpikir seseorang. Siswa mengkonstruksi/membangun ataupun meningkatkan pengetahuannya

---

<sup>22</sup> Iokita Purnamika Utami, “Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris I.G.A.,” *PRASI* 11, no. 1 (2016).

<sup>23</sup> Deni Nur Lathifah, “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan- Kembang – Jepara,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 2 (2021).

terhadap suatu hal dengan menggunakan atau berdasar pada pengalaman dan keyakinan yang ia miliki.<sup>24</sup>

Dalam perspektif al-Qur'an sendiri sebenarnya metode inkuiri ini telah diterangkan jauh sebelum model ini dicetuskan dalam pembelajaran. Hal tersebut terkandung di dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 75 – 80. Allah berfirman :

وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُوقِنِيْنَ (٧٥)  
فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَآ كَوْكَبًا ؕ قَالَ هٰذَا رَبِّيْٓ ؕ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَا اٰحِبُّ اِلٰهَ اٰفَلِيْنَ  
(٧٦) فَلَمَّآ رَآ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هٰذَا رَبِّيْٓ ؕ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ  
لَاكُوْنَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّيْنَ (٧٧) فَلَمَّآ رَآ الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هٰذَا رَبِّيْ هٰذَا  
اَكْبَرُ ؕ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يُقُوْمُ اِيَّيْ بِرِيْءٍ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ (٧٨) اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ  
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا ؕ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ (٧٩) وَحَآجَّهُ  
قَوْمُهٗ ؕ قَالَ اَنْحٰجُوْنِيْ فِيْ اِلٰهِ وَقَدْ هَدٰنِيْ ؕ وَلَا اَخَافُ مَا تُشْرِكُوْنَ بِهٖ ؕ اِلَّا اَنْ  
يَشَآءَ رَبِّيْ شَيْئًا ؕ وَسِعَ رَبِّيْ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ؕ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ (٨٠)

Artinya : “Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. (75) Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: ‘Inilah Tuhanku,’ tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia

---

<sup>24</sup> Ibid.

berkata: 'Saya tidak suka kepada yang tenggelam.' (76) Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: 'Inilah Tuhanku.' tetapi setelah bulan itu terbenam Dia berkata: 'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat.' (77) Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar.' Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: 'Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (78) Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (79) Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)? (80)"

Berdasarkan pada ayat tersebut, diceritakan bagaimana proses Nabi Ibrahim menyelidiki dan mengamati yang dilakukan olehnya ketika mencari dzat Tuhan yang menciptakan seluruh alam raya. Hal tersebut sesuai dengan inti dari penerapan model inkuiri dimana siswa diminta untuk menyelidiki dan mencari sendiri pemecahan atas suatu masalah atau jawaban atas suatu pertanyaan dengan berpikir kritis.

## 2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

Tujuan pelaksanaan pembelajaran model inkuiri ini adalah agar siswa terdorong untuk mencari serta mempelajari pemecahan atas suatu masalah, mencari berbagai sumber belajar dan belajar secara berkelompok. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengeluarkan pendapatnya, berargumentasi, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap objektif, keingintahuan yang tinggi, jujur, terbuka dan sebagainya. Tujuan penggunaan inkuiri juga untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotoriknya.<sup>25</sup>

Menurut Cruickshank dkk, dijelaskan terdapat tiga tujuan guru dalam penerapan model inkuiri, yaitu :

- 1) Guru berharap siswa dapat mengetahui cara berpikir kritis dan menemukan jawaban untuk memuaskan keingintahuan mereka. Dan siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam menerima pengetahuan yang disimpulkan oleh orang lain maupun oleh guru.
- 2) Guru berharap siswa dapat memahami bagaimana cara pengetahuan tersebut didapatkan. Secara rinci, guru berharap siswa belajar dengan cara *collecting* (mengumpulkan), *organizing* (mengorganisasi), dan *analyzing information* (menganalisa informasi) sebelum merumuskan kesimpulannya sendiri

---

<sup>25</sup> Nirwana, "Strategi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah," *ISTIQORA* ' 6 (2018): 1.

- 3) Guru berharap siswa memakai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang mencakup menganalisis, mensintesis dan menilai.<sup>26</sup>

Adapun manfaat penerapan model inkuiri antara lain adalah :

- 1) Model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Karena dalam pembelajaran model inkuiri siswa mendapat kesempatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman dan observasi langsungnya sendiri.
- 2) Ketika siswa telah berhasil menemukan jawaban atas suatu permasalahan, siswa akan mendapatkan kepuasan intelektual dari dirinya sendiri.
- 3) Ilmu yang siswa dapati tidak mudah hilang dari ingatannya karena yang melakukan proses penemuan dan penyelidikan adalah siswa itu sendiri.<sup>27</sup>

### **3. Jenis-jenis Model *Inquiry Based Learning***

- 1) Guided Inquiry (Inkuiri terbimbing)

Model Guided Inquiry ini dipakai ketika siswa masih belum memiliki pengalaman belajar menggunakan model ini. Sehingga guru memberikan arahan serta bimbingan secara luas kepada siswa. Adapun bimbingan penuh yang diberikan guru hanya di fase awal yang selanjutnya akan diturunkan secara bertahap dengan menyesuaikan perkembangan pengalaman belajar siswa. Dalam jenis ini, perencanaan

---

<sup>26</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*.

<sup>27</sup> Nirwana, "Strategi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah."

pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh guru sehingga siswa tidak mencetuskan permasalahan.<sup>28</sup>

Model jenis ini menumpukan kegiatan kelas kepada siswa sehingga siswa dapat memanfaatkan segala bentuk sumber belajar selain dari guru. Siswa terlibat dalam proses pembelajarannya secara aktif melalui kegiatan observasi, pengukuran dan pengumpulan data sampai dengan proses mengambil kesimpulan. Dengan melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri ini siswa akan terpacu keingintahuannya dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahuinya.<sup>29</sup>

## 2) Free Inquiry (Inkuiri Bebas)

Pada model ini siswa dapat membuat penelitiannya sendiri layaknya seorang ilmuwan. Siswa dituntut untuk mengidentifikasi serta merumuskan masalah dari berbagai topik yang akan diselidiki pada pembelajaran. Metode pembelajaran dalam model ini disebut “*Inquiry Role Approach*”, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar dan setiap anggota mempunyai peran sebagai koordinator, pembimbing teknis, pencatat data dan pengevaluasi proses.<sup>30</sup>

## 3) Modified Free Inquiry (Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi)

Proses pembelajaran ditekankan dalam kegiatan mencari dan menemukan baik dilaksanakan secara individu ataupun kelompok oleh

---

<sup>28</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

siswa. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntun ke dalam prosedur dan struktur permasalahan serta diberikan keluasaan dalam mencari jawaban terhadap pertanyaan. Guru berkedudukan hanya sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa selama pembelajaran berlangsung. Model ini mengembangkan semua potensi pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran.<sup>31</sup>

#### **4. Langkah-langkah *Inquiry Based Learning***

Menurut Taufik dan Muhammad langkah-langkah model pembelajaran inkuiri secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi. Sebagai langkah awal untuk menciptakan keadaan kelas menjadi lebih kondusif, guru menyampaikan topik, tujuan, indikator ketercapaian pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 2) Merumuskan masalah. Guru menempatkan siswa dalam sebuah permasalahan atau yang terkandung teka-teki, pada proses ini siswa akan melakukan proses berpikir kritis untuk memecahkan teka teki secara mandiri. Pengalaman mencari jawaban inilah yang menjadi hal terpenting dalam pembelajaran inkuiri.

---

<sup>31</sup> Eska Perdanawati, Kahar Putri, and H Baharuddin Hamza, "Perbedaan Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Berbasis Laboratorium Riil Dengan Virtual Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 1 Pasangkayu," *Jurnal Mitra Sains* 5, no. 1 (2017).

- 3) Merumuskan hipotesis. Siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorongnya untuk menentukan jawaban sementara dari persoalan yang diberikan.
- 4) Mengumpulkan data. Pada langkah ini terjadi proses pengembangan intelektual siswa dimana siswa akan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber belajar dan kemudian akan diujikan pada hipotesis awal yang telah dikemukakan sebelumnya.
- 5) Menganalisa hipotesis. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya. Dimana kebenaran jawabannya tidak hanya berlandaskan pada argumentasi siswa saja akan tetapi disokong oleh data fakta-fakta yang ditemukan yang dapat ia pertanggungjawabkan keabsahannya.
- 6) Mencetuskan kesimpulan. Siswa mendeskripsikan hasil temuannya yang telah diujikan dengan hipotesis awal. Untuk mencapai kesimpulan yang baik, guru sebaiknya menunjukkan siswa data mana yang relevan.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri dengan jenis inkuiri terbimbing yang digabungkan dengan pendekatan saintifik :

---

<sup>32</sup> Rahmi Maiyunda Sari, Rusdi, and Della Maulidiya, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2019).

**Tabel 2.1 Sintaks Model Inkuiri**

Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi/Mengamati	Siswa mengamati penjelasan dari guru terkait topik, tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar.
Menanya/ Merumuskan Masalah	Siswa diminta untuk mencermati dan mencetuskan permasalahan melalui bimbingan guru dan diarahkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada.
Merumuskan Hipotesis	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk memberikan jawaban sementara.
Mengumpulkan Data	Siswa menentukan sumber belajarnya dan mengumpulkan data berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.
Mengasosiasi/Menguji Hipotesis	Siswa menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan data-data yang telah dikumpulkan untuk ditentukan hubungan antar keduanya, serta menyimpulkan hasil analisis datanya.
Merumuskan kesimpulan/Mengkomunikasikan	Melalui bimbingan guru siswa diajak untuk menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan kepada siswa

---

lainnya di kelas melalui presentasi hasil.

---

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Model *Inquiry Based Learning*

### 1) Kelebihan

Penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Meningkatkan kecerdasan siswa: Model inkuiri memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan siswa secara keseluruhan.
- b) Mengubah kepuasan siswa menjadi intrinsik: Dalam model inkuiri, siswa didorong untuk menjadi penemu pengetahuan mereka sendiri melalui penyelidikan dan penemuan. Ini mengubah kepuasan siswa dari bergantung pada penguatan eksternal menjadi lebih intrinsik, di mana siswa merasa puas dengan pencapaian mereka sendiri dalam proses pembelajaran.
- c) Mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa: Dalam model inkuiri, siswa secara aktif terlibat dalam menemukan dan memahami konsep melalui penyelidikan. Mereka terlibat dalam eksperimen, pengamatan, analisis, dan sintesis informasi.
- d) Pengetahuan yang didapatkan dari hasil penemuan sendiri lebih mudah diingat.
- e) Pembelajaran terpusat kepada siswa.

- f) Mengembangkan dan membentuk konsep diri pada siswa.
- g) Berdasarkan pengalaman penemuannya, siswa mempunyai keyakinan bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya sendiri.
- h) Pembelajaran ini dapat mengembangkan bakat siswa.
- i) Dengan pembelajaran ini siswa mendapat kesempatan untuk mengelola dan mengatur informasi yang didapatkannya.

## 2) Kekurangan

Adapun kekurangan model pembelajaran inkuiri antara lain dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran inkuiri akan sulit terlaksana dengan baik bagi siswa yang memiliki kesiapan berpikir yang rendah sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam berpikir luas. Adapun siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mendominasi pembelajaran sehingga menyebabkan frustrasi bagi yang lain.
- b) Kurang efisien dalam mengajar siswa dalam jumlah yang besar
- c) Guru dan siswa yang telah terbiasa dengan penggunaan metode atau model pembelajaran tradisional dapat menghambat harapan dari penggunaan model pembelajaran ini.
- d) Guru dan siswa yang telah terbiasa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan kesulitan menerapkan model ini.
- e) Pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik siswa.
- f) Kebebasan siswa dalam pembelajaran dapat pula menimbulkan kebingungan dan tidak selalu dapat dimanfaatkan dengan optimal

g) Model ini membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik.<sup>33</sup>

## **B. Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran sangat penting untuk diberikan perhatian dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran amat berpengaruh dalam kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara bahasa kata kualitas berarti “mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.<sup>34</sup> Adapun menurut Quraish Shihab kualitas diartikan sebagai tingkatan baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan kualitas ialah mutu akan suatu hal yang menunjukkan adanya perubahan dari tingkat buruk menjadi baik ataupun sebaliknya.

Pembelajaran ialah aktivitas interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dimana siswa menerima dan memahami ilmu yang ditransfer oleh guru kepadanya. “pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”<sup>36</sup> pembelajaran ialah proses yang dilakukan secara sistematis yang telah diatur dengan sedemikian rupa oleh seorang guru kepada siswanya,

---

<sup>33</sup>Adi Winanto and Darma Makahube, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga,” *Scholaria* 6, no. 2 (2016).

<sup>34</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999).

<sup>36</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

sehingga terjadi sebuah perubahan baik dari segi kognitif maupun afektif siswa.

Berangkat dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran ialah suatu tingkatan mutu pembelajaran untuk melihat baik atau buruknya suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa maupun dengan aspek lainnya selama proses pembelajaran terjadi.

Kualitas pembelajaran ini dapat tercipta melalui interaksi antara guru dan siswa serta faktor lain seperti suasana kelas dan media untuk menghasilkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang maksimal. Kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran diawal. Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui peningkatan kognitif, afektif dan psikomotoris siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas**

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana pembelajaran yang baik adalah “pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.”<sup>37</sup>

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010).

- 1) Proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan sikap berperan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Tercapainya standar ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.
- 3) Pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas (berpikir) siswa dan secara maksimal menimbulkan berbagai keterampilan siswa.
- 4) Pembelajaran yang bisa memberikan perubahan dalam perilaku siswa menjadi berakhlak mulia (positif konstruktif).
- 5) Pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku positif seperti : sikap mental dinamik, demokratis, cinta kepada perkembangan iptek, tolerir, kooperatif, multikultural dan taat kepada tuhan.<sup>38</sup>

### **3. Indikator Kualitas Pembelajaran**

Menurut Depdiknas, ada 7 aspek penting dalam kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan: keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, iklim pembelajaran dan sistem pembelajaran sekolah.<sup>39</sup>

Adapun pada referensi lain dijelaskan bahwa beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah perilaku guru dalam mengajar, perilaku siswa dalam belajar, materi pembelajaran, iklim pembelajaran dan media pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>39</sup> Menurut Depdiknas (2004: 7),

1) Perilaku guru dalam mengajar.

Indikator ini dapat dilihat melalui kinerja guru yang meliputi membangun sikap positif atau persepsi pada siswa terhadap proses belajar, memiliki keluasan atau kedalaman substansi ilmu dan metodologi keilmuan (mengusai disiplin ilmu), dapat memilih, mengemas, menata dan mempresentasikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, mengembangkan keprofesionalan dan kepribadiannya agar dapat mengetahui, memperkirakan, dan mengembangkan potensinya secara mandiri.<sup>40</sup>

2) Perilaku siswa dalam belajar

Hal ini dapat diamati melalui kompetensinya yang meliputi mempunyai sikap positif dan persepsi terhadap belajar, dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif, serta dapat mengimplementasikan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara bermakna.<sup>41</sup>

Paul B. Diedrich mencetuskan sebuah daftar berisi 177 bentuk kegiatan siswa yang dapat digolongkan dalam beberapa kategori sebagai berikut.

“1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan; 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan,

---

<sup>40</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD ()* (Jakarta: Depdiknas, 2004).

<sup>41</sup> Ibid.

mendengarkan diskusi, musik, pidato; 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, 14 diagram; 6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak; 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.”<sup>42</sup>

Beberapa contoh aktivitas dalam belajar yang juga disampaikan oleh M. Dalyono adalah sebagai berikut: 1) aktivitas mendengarkan, di mana siswa mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru atau sumber informasi lainnya. 2) aktivitas memandang, yaitu mengamati dengan seksama visualisasi atau gambar yang diberikan dalam proses pembelajaran. 3) aktivitas meraba, membau, dan mencicipi, di mana siswa menggunakan indra peraba, pencium, dan pengecap untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. 4) aktivitas menulis atau mencatat, di mana siswa mengambil catatan atau menulis ringkasan dari informasi yang diberikan. 5) aktivitas membaca, di mana siswa membaca teks atau bahan bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran. 6) aktivitas membuat ikhtisar atau mencatat, di mana siswa menyusun ringkasan atau catatan dari materi yang dipelajari. 7) aktivitas mengamati

---

<sup>42</sup> Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

tabel, yaitu siswa mengamati dan menganalisis informasi yang terdapat dalam tabel atau grafik. 8) aktivitas menyusun paper atau kertas kerja, di mana siswa membuat laporan atau tugas tertulis berdasarkan penelitian atau analisis yang dilakukan. 9) aktivitas mengingat, di mana siswa mengulang kembali informasi yang telah dipelajari untuk meningkatkan daya ingat. 10) aktivitas berpikir, yaitu siswa melakukan proses berpikir kritis, analisis, atau sintesis untuk memahami konsep atau masalah yang kompleks. 11) aktivitas latihan atau praktek, di mana siswa mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan atau kegiatan praktik.<sup>43</sup>

### Materi Pembelajaran

Berkualitasnya suatu materi pembelajaran bisa dilihat melalui: materi pembelajaran bersifat sistematis kontekstual, selaras dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa, serta adanya keterkaitan antar kedalaman dan keluasan materi dengan waktu yang ada.<sup>44</sup>

### 3) Iklim pembelajaran

Depdiknas menjelaskan bahwa iklim pembelajaran mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara rinci. Pertama, iklim pembelajaran melibatkan penciptaan suasana kelas yang kondusif, di mana lingkungan belajar memberikan dukungan

---

<sup>43</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

<sup>44</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*.

dan kenyamanan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, iklim pembelajaran juga melibatkan perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, di mana guru dan staf sekolah menjadi contoh yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai yang diinginkan dalam pembelajaran, sehingga siswa terinspirasi dan termotivasi untuk meniru sikap positif tersebut. Ketiga, iklim pembelajaran mencakup menciptakan suasana kondusif baik di sekolah maupun di tempat berpraktik lainnya bagi siswa untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, di mana setiap individu diperlakukan dengan menghargai dan mengakui kontribusi serta keberagaman mereka dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Indikator iklim kelas yang baik menurut Danim & Yunan adalah sebagai berikut: “1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas 2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa di dalam kelas 3. Mengkreasi hubungan positif antara siswa di dalam kelas 4. Membangun dinamika kelompok di dalam kelas 5. Bekerja sama dengan orang tua siswa 6. Menggunakan metodologi pembelajaran 7. Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar 8. Mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar 9. Siswa mendapat perlakuan adil, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya 10. Menciptakan aturan yang baik 11. Memecahkan macam-macam masalah 12. Mengoptimalkan

---

<sup>45</sup> Depdiknas.

sumber daya kelas untuk meningkatkan produktivitas proses pembelajaran.”<sup>46</sup>

#### 4) Kualitas media pembelajaran

Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mengubah iklim kelas yang pasif menjadi aktif. Media tersebut memungkinkan guru untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan yang menyajikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru, maupun antar sesama siswa. Media pembelajaran yang tepat juga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan informasi yang relevan dan menarik.<sup>47</sup>

### C. Pembelajaran Fikih

#### 1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih secara etimologi berarti “pengetahuan” atau “pemahaman”, baik itu bersifat mendalam ataupun tidak. Menurut Abu Zahra, *al-fiqh* secara etimologi bukan hanya pemahaman saja, akan tetapi ialah pemahaman yang mendalam.<sup>48</sup>

Sedangkan dalam terminologi fikih mempunyai makna sebagai berikut.<sup>49</sup>

العالم بالأحكام الشرعية المكتسب من ادلتها التفصيلية

---

<sup>46</sup> Sudarwan and Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

<sup>47</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD* ().

<sup>48</sup> .Jamaludin.

<sup>49</sup> Ibid.

*“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”*

العلم الذي يبين الأحكام الشرعية التي تتعلق بأفعال المكلفين المستنبطة  
ادلته التفصيلية

*“Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar’i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum syariat Islam yang berdasar pada dalil-dalil terperinci, termasuk semua perbuatan yang menjadi tanggung jawab mukallaf, baik dalam ibadah maupun dalam muamalah. Pembelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Fikih**

Pembelajaran fikih memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran fikih, siswa memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari umat Islam untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan syariat Islam yang berhubungan dengan kegiatan beribadah maupun bermuamalah di kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan yang benar. Materi pembelajaran fikih juga mempunyai cakupan yang amat luas sehingga

pembelajaran tidak bisa hanya dilakukan di dalam kelas saja. Implementasi syariat Islam dalam pembelajaran fikih juga harus sesuai dengan syariat yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran fikih adalah metode demonstrasi, di mana siswa dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan nyata.<sup>50</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Beberapa tujuan dari pembelajaran Fikih antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengetahui dan memahami penerapan syari'at Islam meliputi ibadah dan muamalah agar dijadikannya pedoman hidup pada kehidupan sosial maupun pribadi.
- 2) Siswa mampu melaksanakan ketentuan syari'at Islam sesuai dengan apa yang mereka pelajari, sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah dengan menjalankan hubungan baik antarannya dengan sesama manusia, lingkungan maupun kepada Allah Swt.<sup>51</sup>

Adapun fungsi pembelajran fikih dalam Islam secara garis besar ada dua, yaitu sebagai hukum positif dan standar moral atau etika. Fikih sebagi hukum positif artinya fikih berfungsi sebagaimana hukum positif lain yang berlaku di kehidupan manusia. Hukum yang disahkan oleh badan Yudikatif, yaitu Mahkamah. Akan tetapi tidak semua syari'at fikih mendapat pengesahan dan

---

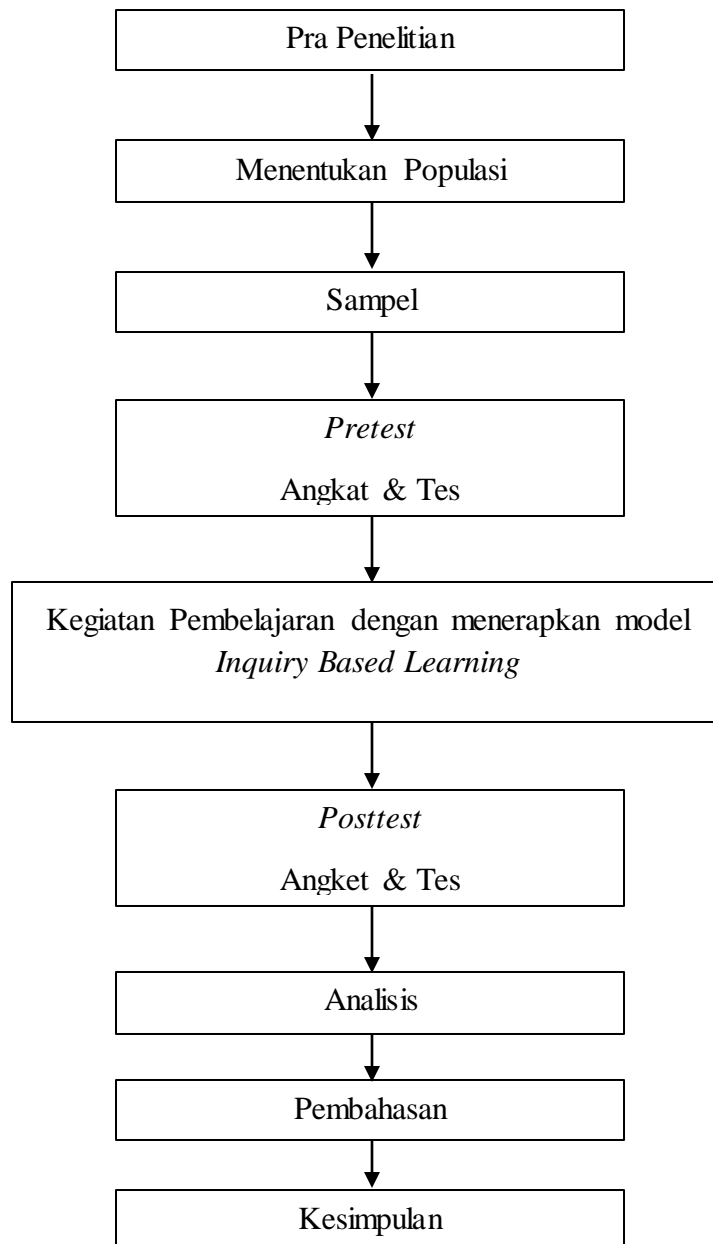
<sup>50</sup> M. R. Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqh," *Jurnal Al-Makrifat*, 2019.

<sup>51</sup> Ibid.

pembenaran dari mahkamah. Hukum yang mengandung wajib, haram, makruh dan mubah tidak bisa sepenuhnya diwenangi oleh Mahkamah. Maka dari itu di sisi ini fungsi fikih lebih berupa pada etika atau moral.<sup>52</sup>

#### D. Kerangka Konseptual

**Skema 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



<sup>52</sup> N. Syafrin, "Konstruk Epistemologi Islam: Telaah Bidang Fiqih Dan Ushul Fiqih," *Jurnal TSawafah*, 2019.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif. Dengan begitu penyajian data hasil penelitian berupa numerik yang dilakukan secara statistik. Hasil perhitungan ditujukan guna menjawab tujuan penelitian terkait pengaruh yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan jenis Pre-Eksperimental dengan desain “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran sebelum dan setelah penerapan model *Inquiry Based Learning* untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran setelah penerapan model tersebut.

#### B. Lokasi Penelitian

Data dan informasi dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan MAN 2 Kota Malang juga menjadi salah satu satuan pendidikan yang juga merasakan adanya penurunan kualitas pembelajaran pasca pandemi covid-19. Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan di sekolah tersebut dan mendapat keluhan langsung dari guru mata pelajaran fikih yang mengampu

di kelas X MIPA. Selain itu, belum adanya penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah ini. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk meneliti permasalahan tersebut guna menyelesaikan persoalan yang dirasakan oleh guru di sana.

### **C. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*variable independent*) yang pada penelitian ini dilambangkan dengan variabel “X” dan variabel terikat (*variable dependent*) atau dalam penelitian ini dilambangkan dengan variabel “Y”.

1. *Variable independent* (variabel bebas) (X) pada penelitian ini ialah model *Inquiry Based Learning*.
2. *Variable dependent* (Variabel terikat) (Y) ialah kualitas pembelajaran.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh wilayah atau kumpulan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X MIPA 1 hingga kelas X MIPA 7 di MAN 2 Kota Malang, dengan total jumlah siswa 227 orang.

#### 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah populasi, pengambilan sampel ini disebabkan karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Penggunaan terknik ini karena

berdasarkan pada pertimbangan kelas yang mendapatkan nilai rata-rata terendah pada hasil belajar ujian akhir semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Adapun kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah X MIPA 2 dengan nilai 71.18. sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang diperlukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti atau pihak yang terlibat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi siswa dan guru.

2. Sumber data sekunder.

Data pendukung yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, contoh data sekunder dapat berupa jurnal, rekapan nilai siswa, absensi, dan data lainnya yang relevan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data, sehingga teknik pengumpulan data menjadi langkah utama bagi penelitian. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang paling sesuai untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel.<sup>53</sup> pada penelitian ini

---

<sup>53</sup> H. M. Sidik Priadana and Denok Sumarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pacal Books, 2021).

teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes merupakan alat atau metode yang digunakan dalam suatu penelitian atau evaluasi untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan cepat, akurat, sistematis, dan objektif.<sup>54</sup> Tes dirancang sebagai instrumen atau prosedur yang dapat mengukur atau mengevaluasi berbagai variabel atau aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, atau sikap. Tes berfungsi sebagai alat pengumpul data yang efektif, yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang sedang diteliti.

Tes dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes berupa pertanyaan pilihan ganda yang dipakai guna meinformasi tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian materi selama kegiatan pembelajaran.

#### 2. Angket/Kuisisioner

Kuisisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada para responden untuk diisi.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, digunakan angket sebagai teknik pengumpulan data dimana jenis yang digunakan adalah *Closed and Items* angket. Setiap pertanyaan

---

<sup>54</sup> Ratnawulan E. and Rusdiana H., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>55</sup> Priadana and Sumarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

dilengkapi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan fakta atau keadaan yang mereka alami atau ketahui. Kuisisioner tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan aktivitas siswa dan iklim pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri kepada siswa di kelas eksperimen.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar instrumen penelitian ialah ‘alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif’.<sup>56</sup>

### 1. Pedoman Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa pretest dan *posttest*, dimana tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri. Bentuk tesnya sendiri adalah *multiple choices* (pilihan ganda) dengan pilihan 5 opsi dari materi yang diajarkan oleh peneliti. Tes diambil dengan merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian hasil belajar. Terdapat 15 pada masing-masing *pretest* dan *posttest*. Setiap soal dinilai dengan skor 1 jika dijawab dengan benar, sedangkan skor 0 diberikan jika dijawab salah. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>56</sup> Hardani and dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level	No Soal	
				Pre-Test	Post-test
3.9 Menganalisis ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	3.9.1 Siswa dapat membedakan pengertian, hukum dan konsep dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C2	1,2,5, 10,15	4, 5, 8, 9, 15
		3.9.2 Siswa dapat menentukan syarat, rukun dan macam-macam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C3	3,4	2, 10
		3.9.3 Siswa dapat menguraikan hikmah dan ketentuan dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C4	6,13, 14	6, 7, 14
		3.9.4 Siswa dapat menyimpulkan ketentuan hukum islam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C5	8,9,1 2	11, 12, 13
4.9 Mengomunikasikan tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	4.9.1 Siswa dapat mengkategorikan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C6	7,11	1, 3

## 2. Pedoman Angket

Selain menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data, penelitian ini juga memakai angket (kuisisioner) skala likert. Menurut Sugiyono “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.<sup>57</sup>

Responden menggunakan skala Likert dengan rentang 5 poin untuk menilai item-item berdasarkan kesetujuan atau ke-tidaksetujuan responden dengan pernyataan yang diajukan. Tiap pertanyaan memiliki 5 poin dari skala sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju untuk item positif sedangkan berlaku sebaliknya untuk item negatif. Skala likert terdiri dari dua bagian yaitu bagian item atau pernyataan tentang sikap tertentu, acara atau produk dan bagian evaluasi atau daftar tanggapan.<sup>58</sup> Adapun kisi-kisi angketnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	No Item	
				Positif	Negatif
Kualitas Pembelajaran (Y)	Kualitas Pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan bahan ajar, media,	Aktivitas siswa	• Visual Activities	1, 2	
			• Oral Activities		3, 4
			• Listening Activities	5	
			• Mental Activities	6	
			• Writing Activities	7	
			• Emotional Activities	8, 9	10

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2019).

<sup>58</sup> Hardani and dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004 :7)	Iklim pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedisiplinan</li> </ul>	11
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan baik dengan guru</li> </ul>	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun hubungan positif antara siswa dan guru</li> </ul>	13
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok belajar</li> </ul>	14
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metodologi pembelajaran</li> </ul>	15
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar siswa</li> </ul>	16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi aktivitas belajar mengajar</li> </ul>	17
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat</li> </ul>	18
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran</li> </ul>	19
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi sumber daya kelas</li> </ul>	20

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki fungsi untuk menilai seberapa jauh keabsahan data dari responden dalam instrumen penelitian kuisisioner dan tes. Uji ini dapat dikatakan valid jika korelasi *product moment pearson*

mempunyai nilai signifikansi 5% dengan ketentuan  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Cara menganalisis data pada uji validitas ini dengan menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total. Adapun perhitungan pada uji validitas ini memakai bantuan excel dengan formula rumus untuk validitas.

Validitas Instrumen penelitian ini dilakukan dalam dua jenis validasi yaitu validitas teori dan validitas empiris. Validitas teori ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada yang ahli untuk divalidasi, yaitu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. selaku dosen pembimbing peneliti. Sedangkan validitas empiris dilakukan dengan cara diberikan kepada siswa yang sudah mempelajari materi tersebut dan tidak terpilih menjadi sampel penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Hasil Validitas Instrumen Angket**

No.	R Hitung	R tabel (N=30) Taraf Signifikan 5%	Keterangan
1	0.547	0.361	Valid
2	0.479	0.361	Valid
3	0.473	0.361	Valid
4	0.387	0.361	Valid
5	0.374	0.361	Valid
6	0.619	0.361	Valid
7	0.379	0.361	Valid
8	0.499	0.361	Valid
9	0.391	0.361	Valid

10	0.381	0.361	Valid
11	0.416	0.361	Valid
12	0.439	0.361	Valid
13	0.534	0.361	Valid
14	0.541	0.361	Valid
15	0.447	0.361	Valid
16.	0.366	0.361	Valid
17.	0.479	0.361	Valid
18.	0.387	0.361	Valid
19.	0.412	0.361	Valid
20.	0.472	0.361	Valid

**Tabel 3.4 Hasil Validitas Intrumen Tes**

<b>No.</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R tabel (N=30) Taraf Signifikan 5%</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.368	0.361	Valid
2	0.722	0.361	Valid
3	0.535	0.361	Valid
4	0.494	0.361	Valid
5	0.425	0.361	Valid
6	0.420	0.361	Valid
7	0.575	0.361	Valid
8	0.495	0.361	Valid
9	0.388	0.361	Valid
10	0.374	0.361	Valid
11	0.453	0.361	Valid
12	0.472	0.361	Valid

13	0.393	0.361	Valid
14	0.502	0.361	Valid
15	0.425	0.361	Valid

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua data memiliki hasil  $> 0.361$ . sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket maupun tes adalah instrumen “valid” dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah pengujian untuk menghitung sejauh mana instrumen penelitian konsisten dengan hasil yang sama jika dipakai berulang kali terhadap objek yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan setelah instrumen penelitian dinyatakan valid. Uji reliabilitas terhadap instrumen dapat menggunakan model *cronbach's alpha* dari Lee Cronbach's Alpha Adapun dalam penelitian ini uji reliabilitas diuji dengan bantuan SPSS versi 29. Data dianggap reliable apabila  $> 0.6$  dan data dianggap tidak reliable apabila  $< 0.6$ . Adapun hasil uji reliabilitas instrumen angket dan tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	20

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	15

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai alpha cronbach untuk instrumen angket adalah 0.742 dan nilai alpha cronbach untuk instrumen tes adalah 0.719 artinya adalah kedua nilai tersebut  $> 0.6$  maka dapat disimpulkan dari kedua nilai tersebut bahwa instrumen angket dan tes dinyatakan relabel.

## **I. Analisis Data**

Tahap berikutnya ialah analisis data yang dilakukan setelah peneliti memperoleh seluruh data yang diperlukan untuk penelitian,. Selanjutnya, data dari semua variabel yang telah diteliti disajikan secara grafis atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, perhitungan juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>59</sup>

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif di sini bertujuan untuk memaparkan data dan menggambarkan data-data penelitian yang berasal dari angket dan tes dalam melihat apakah adanya peningkatan kualitas pembelajaran setelah pemberian treatment. Adapun langkah-langkah penyusunan data tersebut antara lain sebagai berikut.

---

<sup>59</sup> E. and H., *Evaluasi Pembelajaran*.

a. Menghitung Range/Jangkauan

Rumus :

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Ket :

R = Jangkauan

$X_{\max}$  = nilai maksimal yang didapatkan

$X_{\min}$  = nilai minimal yang didapatkan.<sup>60</sup>

b. Menghitung JK (Jumlah Kelas)

Rumus :

$$K = 1 + 3.33 \log n$$

Ket :

K = jumlah kelas

n = total responden

c. Menentukan Panjang Interval Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Ket :

P = Panjang interval kelas

R = Jangkauan

K = Kelas interval.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Cet V (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>61</sup> J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, Cet VII (Jakarta: Erlangga, 2008).

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis data di kelas sampel dimana hasilnya akan diterapkan pula pada populasi penelitian.<sup>62</sup> Hipotesis penelitian yang diajukan biasanya diuji menggunakan teknik analisis ini. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis uji hipotesis maka harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat sebagaimana di bawah ini:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah terdapat residual atau pengganggu yang mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>63</sup> Uji normalitas pada penelitian ini memakai uji Kolmogorov Smirnov yang diolah melalui SPSS versi 29. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dirincikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , Data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , Data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan perhitungan uji homogenitas dengan uji

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>63</sup> Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

<sup>64</sup> Sugiyono, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Barlett melalui bantuan SPSS versi 29. Adapun kriteria pengujian homogenitas datanya antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , data dinyatakan homogen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , data dinyatakan tidak homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Prof Dr. S Nasution mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan yang bersifat tentatif atau pernyataan yang belum pasti dan merupakan dugaan terhadap hal yang diamati sebagai usaha kita untuk memahaminya.<sup>65</sup> Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Uji hipotesis dirumuskan dengan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample T-test* dan uji Manova.

**E. Prosedur Penelitian**

**1. Fase Pra-Experiment**

Fase ini merupakan fasel awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, dimana pada fase ini peneliti melakukan persiapan terhadap instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media dan materi ajar.

**2. Fase Experiment**

**a. Tahap test Awal**

Pada tahap awal ini guru memberikan angket (*perest*) dan tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dan treatment diberikan kepada siswa.

---

<sup>65</sup> Nuryadi and dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

Hal ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan iklim pembelajaran yang ada di kelas tersebut selama ini dan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Di tahap ini sampel diberikan tes yang diambil dari buku pelajaran fikih mengenai materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta.

#### **b. Tahap Pemberian Treatment**

Setelah kelas eksperimen dianggap mempunyai pemahaman dalam materi pembelajaran, maka tahap selanjutnya ialah pemberian treatment. Di tahap ini guru memberikan perlakuan dengan model menerapkan model pembelajaran inkuiri.

#### **3. Fase Pasca Experiment**

Tahap akhir dari penelitian ini adalah diberikan angket (*posttest*) dan tes akhir (*posttest*). Pemberian tes ini dimaksudkan agar mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan iklim belajar setelah diterapkannya perlakuan dan apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam materi ajar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui apakah sekolah tersebut mendapatkan permasalahan yang sama yang juga dirasakan oleh kebanyakan satuan pendidikan di Indonesia yaitu menurunnya kualitas pembelajaran terkhususnya pada aspek siswa. Survei atau observasi ini bersamaan dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kota Malang pada bulan Agustus-Oktober tahun 2022.

Setelah melaksanakan PKL selama lebih dari dua bulan dan membicarakan hal tersebut dengan guru Fiqih di sekolah tersebut, peneliti kemudian menawarkan untuk melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga peneliti memberikan pengajuan surat izin survei/studi pendahuluan untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Malang pada tanggal 7 Februari 2023.

Melalui PTSP dan diserahkan serta disetujui oleh Kepala Madrasah, peneliti melakukan pra-penelitian berupa wawancara kepada pak Mujaini, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih dan melakukan observasi kelas yang diampu oleh beliau pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model IBL sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih materi

“Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta” di kelas kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen.

Sebelum memulai proses pembelajaran pada kelas tersebut, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang juga dibutuhkan seperti media, materi, soal *pretest* dan *posttest*, serta angket sebagai instrumen penelitian. Setelah semua telah dipersiapkan barulah peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas X MIPA 2 yang berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan masing-masing durasi per pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Penelitian dilakukan dengan dua pertemuan awal pemberian angket kualitas pembelajaran dan *pretest* serta penerapan model IBL sedangkan pertemuan akhir siswa diberikan angket kualitas pembelajaran dan *posttest*.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning***

Penelitian ini berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 x 40 menit pukul 13.10 – 14.30 WIB di kelas X MIPA 2 pada bulan April – Mei 2023.

### **a. Pertemuan Pertama**

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pertemuan pertama di kelas X MIPA 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 April 2023. Pada tahap awal pertemuan pertama guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa melalui lembar absensi kelas. Guru kemudian memperkenalkan diri pada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan

pembelajaran selama tiga pertemuan ke depan. Selain itu guru juga menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran nantinya.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, pada tahap ini guru membagikan angket kualitas pembelajaran untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran sebelum diterapkannya model IBL, dan soal *pretest* sebagai tes awal untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum mempelajari materi. Selama 20 menit siswa kemudian mengisi jawaban mereka pada lembar angket dan *pretest* yang telah dibagikan.

Siswa kemudian mengumpulkan angket dan *pretest* yang telah mereka kerjakan kepada guru setelah batas waktu pengerjaan telah selesai. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Setelah itu siswa kemudian duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Melalui bimbingan dari guru siswa kemudian merumuskan masalah terkait materi yang akan dipelajari. Setelah semua pertanyaan terkumpul guru kemudian menanyakan satu persatu pertanyaan tersebut kepada siswa sebagai jawaban sementara atau hipotesisnya.

Langkah selanjutnya adalah siswa diarahkan untuk mencari jawaban untuk semua pertanyaan dengan melihat pada berbagai sumber, seperti buku cetak, LKS, artikel di Internet maupun website-website yang terpercaya. Kemudian siswa dimintai untuk mendiskusikan hasil

jawaban mereka dengan teman sekelas lainnya dan membandingkannya dengan jawaban sementara mereka di awal tadi. Diskusi dilakukan secara bergantian dari satu kelompok ke kelompok lainnya dan ketika jawaban mereka dirasa masih kurang, siswa lainnya akan menambahkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan berulang sampai semua jawaban selesai didiskusikan bersama-sama.

Kegiatan terakhir ialah bersama-sama mereview kembali materi yang telah mereka pelajari dan menyimpulkannya. Guru juga memberikan penguatan atas materi yang masih dirasa kurang atau keliru dari siswa agar materi pembelajaran di pertemuan tersebut benar-benar dipahami oleh siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan untuk mempelajari materi yang akan mereka pelajari di pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama-sama dan guru mengucapkan salam serta beranjak meninggalkan kelas.

### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Mei 2023. Pada pertemuan kedua ini siswa melakukan tahapan-tahapan model pembelajaran IBL seperti pada pertemuan satu. Setelah pembelajaran selesai guru memberitahukan kepada siswa bahwa dipertemuan selanjutnya akan ada *posttest* bersamaan dengan Penilaian

Harian siswa KD 4 materi “Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta”.

c. Pertemuan Ketiga

Dipertemuan ini tepatnya pada hari kamis tanggal 11 Mei 2023 siswa melaksanakan Penilaian Harian yang juga berlaku sebagai *posttest* penelitian ini. Selain itu guru juga membagikan angket untuk mengukur kualitas pembelajaran di kelas tersebut selama pembelajaran menggunakan model IBL. Untuk soal-soal *posttest* dan kuisisioner dapat dilihat pada lampiran.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian melalui penyajian statistik deskriptif. Analisis ini akan menyajikan data nilai minimum, maksimum, *mean*, *standard deviation* dan interval kelas. Adapun hasil angket dan *pretest posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1 Nilai Angket**

No	Nama	<i>Pretest</i> Angket	<i>Posttest</i> Angket
1	AR	60	66
2	AA	62	84
3	AFP	65	91
4	AAW	67	76
5	AG	67	80
6	AA	61	88
7	ABNH	59	83
8	ACFM	66	94

9	AVAP	63	74
10	CAPM	71	80
11	CHN	69	95
12	DZBP	66	72
13	DHAV	67	73
14	DIAY	69	92
15	EEN	68	84
16	EANL	63	91
17	FAA	68	72
18	GHP	69	81
19	HP	62	86
20	JKA	65	100
21	KNR	66	85
22	MFRA	66	78
23	MAR	72	82
24	NRK	66	92
25	NRK	60	73
26	RR	59	85
27	RAF	69	91
28	RMH	72	82
29	RABSP	70	89
30	SNS	68	93

#### 4.2 Tabel Nilai Tes

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AR	40	80
2	AA	40	80
3	AFP	40	93
4	AAW	26	100

5	AG	40	66
6	AA	33	86
7	ABNH	40	93
8	ACFM	46	73
9	AVAP	33	66
10	CAPM	40	73
11	CHN	46	93
12	DZBP	26	80
13	DHAV	46	80
14	DIAY	40	86
15	EEN	26	100
16	EANL	46	86
17	FAA	46	86
18	GHP	33	100
19	HP	53	100
20	JKA	26	80
21	KNR	40	100
22	MFRA	33	86
23	MAR	60	80
24	NRK	26	86
25	NRK	33	86
26	RR	53	80
27	RAF	33	93
28	RMH	60	86
29	RABSP	33	86
30	SNS	46	73

## 1. Analisis Deskriptif Data Angket

Untuk melihat hasil data penelitian berupa jumlah data, nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasi secara lebih rinci, maka dilakukan analisis deskriptif yang pada penelitian ini dianalisis melalui SPSS 29, sebagai mana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Angket**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ANGKET (PRETEST)	30	59	72	1975	65.83	3.761
ANGKET (POSTTEST)	30	66	100	2512	83.73	8.267
Valid N (listwise)	30					

Merujuk kepada tabel hasil angket *pretest* dan angket *posttest* di atas, maka diketahui pada data angket *pretest* nilai minimumnya adalah 59 sedangkan nilai maximumnya adalah 72 dengan total nilai yaitu 1975, nilai rata-rata (*mean*) adalah 65.83 dan standar deviasinya yaitu 3.761. selanjutnya pada data angket *posttest* nilai minimumnya adalah 66 sedangkan nilai maximumnya adalah 100 dengan nilainya adalah 2512, nilai rata-ratanya yaitu 83.73 dan standar deviasinya yaitu 8.267.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan cara menjabarkan skor jawaban, total skor, Tingkat Capaian Responden (TCR) dan kategori per item pernyataan pada hasil angket *pretest* dan angket *posttest* dengan bantuan

SPSS 29. Adapun data rincian jawaban responden angket *pretest* dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Rincian Jawaban Responden Angket *Pretest***

No	Item	Skor Jawaban					Jumlah	Total Skor	Mean	TCR(%)	Kategori
		1	2	3	4	5					
1	Y.1	0	0	0	25	5	30	125	4.17	83.33	Baik
2	Y.2	0	16	6	8	0	30	82	2.73	54.67	Cukup
3	Y.3	2	13	8	7	0	30	80	2.6	53.33	Cukup
4	Y.4	0	0	7	19	4	30	117	3.90	78	Baik
5	Y.5	0	0	13	16	1	30	108	3.60	72	Baik
6	Y.6	0	12	13	5	0	30	83	2.77	55.33	Cukup
7	Y.7	0	1	11	13	5	30	112	3.73	74.67	Baik
8	Y.8	0	17	11	2	0	30	75	2.50	50	Kurang Baik
9	Y.9	0	4	7	10	9	30	114	3.80	76	Baik
10	Y.10	9	12	9	0	0	30	60	2.00	40	Kurang Baik
11	Y.11	0	0	5	17	8	30	123	4.10	82	Baik
12	Y.12	0	14	9	7	0	30	83	2.77	55.33	Cukup
13	Y.13	0	3	12	14	1	30	103	3.43	68.67	Baik
14	Y.14	0	0	1	17	12	30	131	4.37	87.33	Sangat Baik
15	Y.15	5	10	12	2	1	30	74	2.47	49.33	Kurang Baik
16	Y.16	0	0	8	18	4	30	116	3.87	77.33	Baik
17	Y.17	7	14	8	1	0	30	63	2.10	42	Kurang Baik
18	Y.18	0	0	7	23	0	30	113	3.77	75.33	Baik
19	Y.19	1	5	12	11	1	30	96	3.20	64	Cukup

20	Y.20	0	0	7	19	4	30	117	3.90	78	Baik
<b>Mean</b>								<b>1975</b>	<b>3.29</b>	<b>65.83</b>	<b>Cukup</b>

Merujuk pada paparan data angket *pretest* di atas, diketahui bahwa nilai total skor adalah 1975 dengan mean 3.29 dan TCR adalah 65.83 sehingga angket *pretest* di atas masuk dalam kategori cukup.

Adapun data rincian jawaban responden angket *posttest* dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Rincian Jawaban Responden Angket *Posttest***

No	Item	Skor Jawaban					Jumlah	Total Skor	Mean	TCR(%)	Kategori
		1	2	3	4	5					
1	Y.1	0	0	0	17	13	30	133	4.43	88.67	Sangat Baik
2	Y.2	0	0	0	19	11	30	131	4.37	87.33	Sangat Baik
3	Y.3	0	4	3	17	6	30	115	3.83	76.67	Baik
4	Y.4	0	3	3	19	5	30	116	3.87	77.33	Baik
5	Y.5	0	0	0	22	8	30	128	4.27	85.33	Sangat Baik
6	Y.6	0	0	5	21	4	30	119	3.97	79.33	Baik
7	Y.7	0	0	1	14	15	30	134	4.47	89.33	Sangat Baik
8	Y.8	0	1	7	17	5	30	116	3.87	77.33	Baik
9	Y.9	0	1	10	14	5	30	113	3.77	75.33	Baik
10	Y.10	0	0	7	18	5	30	118	3.93	78.67	Baik
11	Y.11	0	0	0	13	17	30	137	4.57	91.33	Sangat Baik
12	Y.12	0	1	5	12	12	30	125	4.17	83.33	Baik
13	Y.13	0	0	1	11	18	30	137	4.57	91.33	Sangat Baik

14	Y.14	0	0	0	11	19	30	139	4.63	92.67	Sangat Baik
15	Y.15	0	0	0	16	14	30	134	4.47	89.33	Sangat Baik
16	Y.16	0	2	3	12	13	30	126	4.20	84.00	Baik
17	Y.17	0	3	5	17	5	30	114	3.80	76.00	Baik
18	Y.18	0	2	6	14	8	30	118	3.93	78.67	Baik
19	Y.19	0	0	3	21	6	30	123	4.10	82.00	Baik
20	Y.20	0	0	1	12	17	30	136	4.53	90.67	Sangat Baik
<b>Mean</b>								<b>2512</b>	<b>4.18</b>	<b>83.73</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan Tingkat Capaian Responded dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Tingkat Capaian Responden (TCR) Angket**

No	Presentasi Pencapaian	TCR		Kriteria
		Angket (Pretest)	Angket (Pretest)	
1	85%-100%	-	-	Sangat Baik
2	66%-84%	-	<b>83.73</b>	<b>Baik</b>
3	51%-65%	<b>65.83</b>	-	<b>Cukup</b>
4	36%-50%	-	-	Kurang Baik
5	0%-35%	-	-	Tidak Baik

## 2. Analisis Deskriptif Data Tes

Untuk melihat hasil data penelitian berupa jumlah data, nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasi secara lebih rinci, maka dilakukan analisis deskriptif yang pada penelitian ini dianalisis melalui SPSS 29, sebagai mana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	30	34	26	60	39.43	9.591
POSTTEST	30	34	66	100	85.23	9.680
Valid N (listwise)	30					

Merujuk kepada tabel hasil *pretest posttest* di atas, maka diketahui pada data *pretest* nilai minimumnya adalah 26 sedangkan nilai maximumnya adalah 60 dengan *range* yaitu 34, nilai rata-rata (*mean*) adalah 39.43 dan standar deviasinya yaitu 9.591. selanjutnya pada data *posttest* nilai minimumnya adalah 66 sedangkan nilai maximumnya adalah 100 dengan *range* 34, nilai rata-ratanya yaitu 85.23 dan standar deviasinya yaitu 9.680.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan menjabarkan susunan data sesuai dengan kelas interval dan kriteria pada hasil *pretest posttest* dengan bantuan SPSS 29.

Data *pretest* mendapatkan nilai terendah 26, nilai tertinggi 60, nilai rangenya adalah 34, banyak kelasnya yaitu 6 sehingga nilai intervalnya adalah 6 Adapun data distribusi frekuensi *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Pretest***

Interval <i>Pretest</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30	5	16.7	16.7	16.7
	31-36	7	23.3	23.3	40.0
	37-42	8	26.7	26.7	66.7

43-48	6	20.0	20.0	86.7
49-54	2	6.7	6.7	93.3
55-60	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Merujuk pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa dalam rentang 25-30 terdapat 3 siswa (26.7%), rentang 31-36 terdapat 7 siswa (23.3%), rentang 37-42 terdapat 8 siswa (26.7%), rentang 43-48 terdapat 6 siswa (20%), rentang 49-54 terdapat 2 siswa (6.7%), dan rentang 55-60 terdapat 2 siswa (6.7%). Dari distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa kriteria "kurang" diikuti oleh 20 siswa, sedangkan kriteria "cukup" diikuti oleh 10 siswa, seperti yang pada tabel di bawah:

**Tabel 4.9 Kriteria *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat Kurang
2	21-40	20	Kurang
3	41-60	10	Cukup
4	61-80	0	Baik
5	81-100	0	Sangat Baik

Data *pretest* mendapatkan nilai terendah 66, nilai tertinggi 100, nilai rangenya adalah 34, banyak kelasnya yaitu 6 sehingga nilai intervalnya adalah 6. Adapun data distribusi frekuensi *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Posttest***

		<b>Interval <i>Posttest</i></b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	65-70	2	6.7	6.7	6.7
	71-76	3	10.0	10.0	16.7
	77-82	7	23.3	23.3	40.0
	83-88	9	30.0	30.0	70.0
	89-94	4	13.3	13.3	83.3
	95-100	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Merujuk pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa dalam rentang 65-70 terdapat 2 siswa (6.7%), rentang 71-76 terdapat 3 siswa (10%), rentang 77-82 terdapat 7 siswa (23.3%), rentang 83-88 terdapat 9 siswa (30%), rentang 89-94 terdapat 4 siswa (13.3%), dan rentang 95-100 terdapat 5 siswa. Dari distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa kriteria "baik" diikuti oleh 12 siswa, sedangkan kriteria "sangat baik" diikuti oleh 18 siswa. siswa, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Kriteria *Posttest***

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat Kurang
2	21-40	0	Kurang
3	41-60	0	Cukup
4	61-80	12	Baik
5	81-100	18	Sangat Baik

Berdasarkan dari distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* pada tabel-tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek hasil belajar secara signifikan.

### C. Analisis Inferensial

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana antara kesamaan hasil yang didapatkan pada sampel dengan hasil yang akan diperoleh dari seluruh populasi. Beberapa pengujian yang termasuk dalam analisis inferensial antara lain adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini juga merupakan uji prasyarat untuk melanjutkan ke uji *t-test* nantinya. Uji ini diterapkan pada data sampel penelitian dengan perhitungannya menggunakan bantuan SPSS 29. Adapun dalam pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana jika nilai taraf signifikannya  $> 0.05$  maka data disebut berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Angket**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i>	.151	30	.079	.951	30	.179
Angket	<i>Posttest</i>	.110	30	.200*	.977	30	.741

**Tabel 4.13 Uji Normalitas Tes**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes	<i>Pretest</i>	.149	30	.088	.927	30	.406
	<i>Posttest</i>	.168	30	.030	.931	30	.527

Melihat hasil dari uji normalitas kedua data penelitian, diperoleh bahwa data angket *pretest* siswa mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.179 dan angket *posttest* siswa mempunyai nilai signifikansi 0.741. selanjutnya pada data hasil *pretest* siswa mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.406 dan data hasil *posttest* siswa mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.527. berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil menunjukkan nilai signifikansi data-data tersebut  $> 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan agar mengetahui data yang didapat dikatakan homogen atau tidak. Untuk melihat hal tersebut peneliti menggunakan uji homogenitas pada One-Way Anova pada SPSS 29. Dasar pengambilan keputusan uji ini apabila nilai signifikansi analisis data  $> 0.05$  maka data dikatakan homogen dan begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Angket**

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Angket	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	4.720	1	58	.341

**Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Tes**

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.000	1	58	.986

Melihat hasil dari uji homogenitas kedua data penelitian, diperoleh bahwa data angket siswa mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.341. selanjutnya pada data hasil siswa mempunyai nilai signifikansi yaitu 0.986. berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil menunjukkan nilai signifikansi data-data tersebut  $> 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu model *Inquiry Based Learning* berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Pembelajaran. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji *t-test*, dimana dalam pengujiannya dilakukan dengan bantuan SPSS 29.

**a. Uji T-test (Paired Sample T-test)**

Uji *T-test* dilakukan untuk melihat perbandingan antar sampel, yang mana dalam melihat hal tersebut peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan karena sampel yang diperoleh berasal dari subjek yang sama dan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian treatment pada subjek yang diteliti dalam hal ini adalah untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang meliputi aspek Aktivitas siswa dan Iklim Pembelajaran serta Hasil Belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan uji ini apabila nilai signifikansi analisis data  $< 0.05$  maka data dikatakan terdapat pengaruh dan begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji statistik *paired sample t-test*

**Tabel 4.16 Uji Paired Sample T-test (Angket)**

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	Df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	<i>pretest - posttest</i>	-17.900	8.507	1.553	-21.077	-14.723	-11.525	29	<.001	<.001

**Tabel 4.17 Uji Paired Sample T-test (Tes)**

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	Df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	<i>pretest - posttest</i>	-45.800	14.627	2.671	-51.262	-40.338	-17.150	29	<.001	<.001

#### 1) Hasil Angket

Berdasarkan hasil pada tabel *Paired Sample Statistics*, diketahui rata-rata *pretest* yaitu 65.83 < rata-rata *posttest* yaitu 83.73 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Sedangkan apabila merujuk pada tabel uji di atas, memperlihatkan nilai sig. baik pada one-sided maupun two-sided senilai 0.001 < 0.05. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek aktivitas siswa dan iklim pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Malang.

#### 2) Hasil Tes

Berdasarkan hasil pada tabel *Paired Sample Statistics*, diketahui rata-rata *pretest* yaitu 39.43 < rata-rata *posttest* yaitu 85.23 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Sedangkan apabila merujuk pada tabel uji di atas, memperlihatkan nilai sig. baik pada one-sided maupun two-sided senilai 0.001 < 0.05. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Malang.

#### b. Uji Manova

Dalam hitungan penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 29 setelah menentukan nilainya, adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan jika taraf sig. > 0,05 maka rata-rata kedua data mempunyai

kesamaan secara signifikan, begitu pula sebaliknya. Dibawah ini adalah tabel dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 29

**Tabel 4.18 Uji Manova**

		Multivariate Tests <sup>a</sup>				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	4434.717 <sub>b</sub>	2.000	57.000	<.001
	Wilks' Lambda	.006	4434.717 <sub>b</sub>	2.000	57.000	<.001
	Hotelling's Trace	155.604	4434.717 <sub>b</sub>	2.000	57.000	<.001
	Roy's Largest Root	155.604	4434.717 <sub>b</sub>	2.000	57.000	<.001
IBL	Pillai's Trace	.773	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Wilks' Lambda	.227	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Hotelling's Trace	3.399	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Roy's Largest Root	3.399	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root adalah  $< 0,001$ . Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sebagai hasilnya,  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang dengan jumlah siswa 30 siswa. Dimana tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fiqih pasca pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Adapun pada bab ini akan membahas uraian secara deskripsi data hasil penelitian yang telah dianalisis melalui pengujian secara statistik deskriptif maupun statistik inferensial di bab sebelumnya.

#### **A. Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Aspek Aktivitas Siswa dan Iklim Pembelajaran**

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif data kualitas pembelajaran aspek aktivitas siswa dan iklim pembelajaran yang diambil melalui angket 20 butir pernyataan pada kelas X MIPA 2, diketahui nilai rata-rata Tingkat Pencapaian Responden (TCR) pada *pretest* angket senilai 65.83 dengan kriteria “cukup”. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model IBL peneliti memberikan *posttest* angket dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata TCR *posttest* tersebut, dimana nilai *posttest*nya adalah 83.73 dengan kriteria “baik”.

Selanjutnya jika dilihat pada hasil analisis statistik inferensial data kualitas pembelajaran aspek aktivitas siswa dan iklim pembelajaran pada

siswa kelas X MIPA 2, berdasarkan uji *Paired Sample T-test* terlihat nilai signifikansi baik One-Sided maupun Two-Sided berada  $< 0.001 = 0.001 < 0.05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran aspek Aktivitas Siswa dan Iklim Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma Endrawati, dkk. (2012) dengan judul penelitian “Aktifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter pada Materi Evolusi”. Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa 78.57% respon siswa menyatakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru bagi mereka karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Siswa bebas berdiskusi dan berperan lebih aktif karena pembelajaran di kelas berlangsung dengan tidak tegang. Selain itu diperoleh presentase keaktifan siswa di kelas sebesar 97.61%.<sup>66</sup>

Pembelajaran dengan model inkuiri memang didesain untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas, sehingga iklim pembelajaran/suasana kelas dan aktivitas siswa meningkat. Pada model pembelajaran ini siswa akan merumuskan permasalahan dan mencari tahu jawaban atas

---

<sup>66</sup> M. Charisma Endrawati, Thamrin Hidayat, and Muji Sri Prastiwi, “Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Evolusi,” *BioEdu* 1, no. 3 (2012).

permasalahannya tersebut dan mengemukakan hasil temuannya kepada teman sekelasnya untuk didiskusikan. Alur pembelajaran seperti inilah yang dapat membuat siswa berperan lebih aktif sehingga materi yang mereka dapati benar-benar tertancapkan dalam pikiran mereka.

Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dijelaskan oleh W. Gulo bahwa strategi inkuiri merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya potensi siswa dalam mencari dan menyelidiki dengan cara yang terstruktur, kritis, logis, dan analitis. Tujuannya adalah agar siswa mampu secara mandiri merumuskan temuan-temuan mereka sendiri dengan kepercayaan diri yang tinggi. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah a) memastikan keterlibatan maksimal siswa dalam proses belajar, b) mengarahkan kegiatan secara logis dan sistematis terhadap tujuan pengajaran dan c) membangun sikap percaya diri pada siswa terhadap penemuan yang mereka lakukan dalam proses inkuiri.<sup>67</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Tuti Ulansari, dkk. (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” dimana hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti tersebut menyatakan “Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran biologi materi sistem ekskresi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas XI IPA 6 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 19 (cukup) dan siklus II menjadi 24

---

<sup>67</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2004).

(baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh skor rata-rata 19 (cukup) dan siklus II menjadi 24 (baik).<sup>68</sup>

## **B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Aspek Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif data kualitas pembelajaran aspek hasil belajar yang diambil melalui tes 15 butir pertanyaan pada kelas X MIPA 2, diketahui nilai rata-rata pada *pretest* senilai yaitu 39.43 dengan kategori 20 siswa di kriteria “kurang” dan 10 siswa di kriteria “cukup”. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model IBL peneliti memberikan *posttest* dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* tersebut, dimana nilai rata-rata *posttest* adalah 85.23 dengan kategori 12 siswa berada di kriteria “baik” dan 18 siswa berada di kategori sangat baik.

Selanjutnya jika dilihat pada hasil analisis statistik inferensial data kualitas pembelajaran aspek aktivitas hasil belajar pada siswa kelas X MIPA 2, berdasarkan uji *Paired Sample T-test* terlihat nilai signifikansi baik One-Sided maupun Two-Sided berada  $< 0.001 = 0.001 < 0.05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model

---

<sup>68</sup> Putri Tuti Ulansari and Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa,” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2018).

*Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Malang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Metasari Sipahutar (2022) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas IV SDN 060833 Medan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70%. Pada tahap *pretest*, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 33.33%, dengan 8 siswa masuk dalam kategori tuntas, dan rata-rata skornya adalah 54.65. Pada tahap siklus I, persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 46.67%, dengan 14 siswa masuk dalam kategori tuntas, dan rata-rata skornya adalah 71.35. Pada tahap siklus II, persentase ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 80%, dengan 23 siswa masuk dalam kategori tuntas, dan rata-rata skornya adalah 84%.<sup>69</sup>

Kualitas pembelajaran juga mencakup hasil belajar siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas bahwa terdapat 7 indikator kualitas pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi, media dan sistem pembelajaran di sekolah.<sup>70</sup>

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, faktor eksternal merupakan salah satu elemen penting. Faktor eksternal ini mencakup

---

<sup>69</sup> Indah Metasari Sipahutar, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning Di Kelas IVSDN 060833 Medan,” *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 54–67 (2022).

<sup>70</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD* ().

berbagai indikator, salah satunya adalah faktor instrumental. Faktor instrumental mengacu pada faktor-faktor yang dirancang dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktor-faktor ini berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Beberapa contoh faktor instrumental tersebut meliputi kurikulum, sarana, fasilitas, dan peran guru.<sup>71</sup>

Dalam faktor instrumental, peran guru sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru perlu menyampaikan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta menciptakan pengelolaan pembelajaran yang dinamis dan beragam. Ini dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan untuk memotivasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan memiliki makna yang lebih mendalam bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang relevan seperti Inquiry-Based Learning dapat memberikan stimulus yang kuat bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Model Inquiry-Based Learning mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Dengan melakukan penyelidikan sendiri, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang materi pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konteks dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>71</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).

berarti dan relevan. Akibatnya, hasil belajar yang maksimal dapat dicapai oleh siswa.

### **C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih**

Berdasarkan analisis manova yang telah dilakukan, nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root ditemukan sebesar  $< 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Inquiry Based Learning* menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa di MAN 2 Kota Malang.

Dampak positif ini tidak lepas dari prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran inkuiri. Sebagaimana menurut Wina Sanjaya prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pada perkembangan intelektual: Keberhasilan pembelajaran dengan strategi inquiry tidak hanya diukur oleh sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga sejauh mana mereka aktif dalam mencari dan menemukan hal-hal baru.

- b. Prinsip interaksi: Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi ini merupakan bagian penting dari pembelajaran.
- c. Prinsip bertanya : Guru memiliki peran sebagai penanya dalam penggunaan strategi inquiry. Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang tepat sangat penting dalam setiap langkah inkuiri.
- d. Prinsip pembelajaran untuk berpikir: Pembelajaran bukan hanya tentang mengingat fakta-fakta, tetapi juga tentang proses berpikir. Pembelajaran berpikir merupakan pengembangan potensi otak secara menyeluruh. Proses ini memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan otak.
- e. Prinsip Kebebasan eksplorasi: Pembelajaran melibatkan proses mencoba berbagai kemungkinan. Penting bagi siswa untuk diberikan kebebasan mencoba sesuai dengan kemampuan dan potensinya yang sedang berkembang.<sup>72</sup>

Pembelajaran model ini juga mempunyai keunggulan yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. adapun keunggulan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor: Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosi dan sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal ini membuat pembelajaran melalui strategi inkuiri dianggap lebih bermakna karena mencakup seluruh dimensi perkembangan siswa.

---

<sup>72</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group., 2008).

- b. Sesuai dengan Gaya Belajar Siswa: Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan inkuiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
- c. Sesuai dengan Perkembangan Psikologi Belajar: Strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan konsep perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Dalam inkuiri, siswa aktif terlibat dalam proses belajar, mengamati, menggali informasi, dan membuat penemuan mereka sendiri.<sup>73</sup>

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, strategi pembelajaran inkuiri dianggap efektif dalam meningkatkan pembelajaran yang bermakna, fleksibilitas dalam gaya belajar siswa, sesuai dengan perkembangan dan psikologi belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Prinsipnya adalah membantu siswa membuat pertanyaan, menemukan jawaban, dan memecahkan masalah sesuai dengan minat mereka. Model ini juga membantu siswa berpikir secara lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan model pembelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>73</sup> Ibid.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama pada aktivitas siswa dan iklim pembelajaran dalam pelajaran Fikih untuk siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Kota Malang. Hasil survei menunjukkan peningkatan rata-rata angket setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Posttest*) dibandingkan sebelumnya (*Pretest*).
2. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama pada aspek hasil belajar dalam pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang. Terdapat peningkatan rata-rata tes hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Posttest*) dibandingkan sebelumnya (*Pretest*).
3. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berdampak pada kualitas pembelajaran siswa dalam pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang. Terlihat peningkatan rata-rata hasil angket dan kuisisioner setelah menggunakan model pembelajaran jenis inkuiri (*Posttest*) dibandingkan sebelumnya (*Pretest*) pada aspek aktivitas siswa, iklim pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran.

Hasil analisis menggunakan uji manova dengan aplikasi SPSS versi 29.0 menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang. Berdasarkan perhitungan nilai signifikansi (pillai's Trace, Wilk's Lamda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root) adalah  $< 0,0001$  nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Malang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengingat tujuan serta manfaat penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait.

1. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan temuan yang telah ada. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan secara umum dan penerapan model pembelajaran di sekolah secara khusus.
2. Bagi para guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam penyampaian materi pelajaran. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat

memotivasi guru untuk lebih eksploratif dalam memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

3. Bagi para siswa, model pembelajaran ini dapat memberikan semangat baru dalam belajar. Siswa akan mengalami pengalaman belajar yang segar melalui penerapan model pembelajaran ini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019, Agustus 14). Pustaka Digital Pendidikan Islam. Diambil kembali dari KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah: <https://pustakapendisntt.com/2019/08/14/kma-183-tahun-2019-tentang-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasah/>
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Alonemarera, A. S. “Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran Learning Loss Pada Siswa.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 6, no. 2 (2022).
- Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Charisma Endrawati, M., Thamrin Hidayat, and Muji Sri Prastiwi. “Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Evolusi.” *BioEdu* 1, no. 3 (2012).
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dasar, Direktorat Sekolah. “Hanya Untuk Zona Hijau Dan Kuning, Juli Ini Sekolah Didorong Laksanakan PTM Terbatas.” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>, 2021. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hanya-untuk-zona-hijau-dan-kuning-juli-ini-sekolah-didorong-laksanakan-ptm-terbatas>.
- Depdiknas. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD* (). Jakarta: Depdiknas, 2004.
- E., Ratnawulan, and Rusdiana H. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Firmando, Hero Gefthi, Siskanadar, and Akhmad Shunhaji. “Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Manajemen Excellent Service Guru Di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.” *Journal of Social Research* 1, no. 11 (2022).
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Gunardi. “Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020).
- Hanafiah, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2010.
- Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Cet V. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasanah, Desmiatun Siti. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Self Efficacy Dan Literasi Sains Siswa SMA.” UIN Raden Intang

Lampung, 2020.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, n.d.

Jamaludin, S. *Kuliah Fiqh Ibadah*, 2015.

Juniati, Ni Wayan, and I Wayan Widiana. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).

Kartingsih, Nunuk Budi. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahu." *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3, no. 2 (2022).

Lathifah, Deni Nur. "Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan- Kembang – Jepara." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 2 (2021).

Masykur, M. R. "Metodologi Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Al-Makrifat*, 2019.

Mubarok, Achmat, and Lili Maslukha. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII." *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4, no. 1 (2022).

Nasional, Depertemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Nirwana. "Strategi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah." *ISTIQRA'* 6 (2018): 1.

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016.

Nurlaili, Lili, and Ismail Aji. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19." *JJurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022).

Nuryadi, and dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Perdanawati, Eska, Kahar Putri, and H Baharuddin Hamza. "Perbedaan Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Berbasis Laboratorium Riil Dengan Virtual Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 1 Pasangkayu." *Jurnal Mitra Sains* 5, no. 1 (2017).

Priadana, H. M. Sidik, and Denok Sumarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pacal Books, 2021.

Rahayu, Tutik. "Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 2 (2018).

Rahmawati, Khusnul Dwi. "Peralihan Pembelajaran Dari Daring Ke Luring."

- harianpijar, 2022.  
<https://www.harianpijar.com/read/2022/08/03/44215/peralihan-pembelajaran-dari-daring-ke-luring>.
- Ramadhan, Iwan, and Dkk. "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring Ke Luring Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Said, Nurmayani J., and Dkk. "Peran Model Pembelajaran Inkuiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Polewali." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 13, no. 3 (2017).
- Salim, Abdul. "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Troso Klaten." *El Hayah : Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2022).
- Sari, Rahmi Majyunda, Rusdi, and Della Maulidiya. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2019).
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Sipahutar, Indah Metasari. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning Di Kelas IV SDN 060833 Medan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 54–67 (2022).
- Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sudarwan, and Yunan Danim. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supranto, J. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Cet VII. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sutarningsih, Ni Luh. "Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD." *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022).
- Syafrin, N. "Konstruk Epistemologi Islam: Telaah Bidang Fiqih Dan Ushul Fiqih." *Jurnal TSawafah*, 2019.
- Ulansari, Putri Tuti, and Dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2018).

- Utami, Lokita Purnamika. "TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI SOSIOKULTURAL: APLIKASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS I.G.A." *PRASI* 11, no. 1 (2016).
- Wajdi, Farid, Asep Saepulloh, Ade Afiq Hilmi, and Anisa. "Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih." *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022).
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group., 2008.
- Winanto, Adi, and Darma Makahube. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga." *Scholaria* 6, no. 2 (2016).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran I Surat Izin Surver Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 78/Un.03.1/TL.00.1/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

12 Januari 2023

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novi Aurannisa  
NIM : 19110116  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : Pengaruh Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Pasca Pandemi Covid-19

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## 2. Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
Mata Pelajaran	: FIKIH
Kelas/Semester	: 10/Genap
Materi	: Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta ( KD 3.9 & 4.9)
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (6 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI - 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI - 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) bertanggungjawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional.
- KI - 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI - 4 : Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah dan menyajikan secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam rana konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

3.9 Menganalisis ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

4.9 Mengomunikasikan tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

### **Indikator**

3.9.1 Menjelaskan pengertian, hukum dan konsep dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

3.9.2 Menelaah syarat, rukun dan macam-macam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

3.9.3 Menguraikan hikmah dan ketentuan dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

4.9.1 Menyimpulkan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan pengertian, hukum dan konsep dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf
2. Menelaah syarat, rukun dan macam-macam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf
3. Menguraikan hikmah dan ketentuan dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf
4. Menyimpulkan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Nafaqah
2. Hibah
3. Shadaqah dan Hadiah
4. Wakaf

## **E. Model dan Metode Pembelajaran**

- Inquiry based Learning
- Ceramah
- Resitasi

#### F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. PTT

#### G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Fikih Kelas 10 MA Kurikulum 2013. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
2. Buku Siswa Fikih-Ushul Fikih Kelas 10 MA (Peminatan Ilmu Keagamaan). Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014
3. Buku Panduan Praktis Menahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak. Zulkiffi. 2020

#### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan I (2x35 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
	1. Guru mengucapkan salam	<b>5 Menit</b>
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dan menanyakan kabar siswa serta	
	3. Guru mengabsen siswa	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>		
	1. <b>Orientasi/Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan orientasi awal terkait materi yang akan dipelajari hari ini</li><li>• Guru membagikan kelompok belajar siswa</li><li>• Guru meminta siswa mengisi pre-test yang dibagikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan siswa</li></ul>	<b>60 menit</b>
	2. <b>Menanya/Merumuskan Masalah</b>	

	<p>Siswa diminta untuk mencermati dan mencetuskan permasalahan melalui bimbingan guru dan diarahkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada.</p>	
	<p>3. <b>Merumuskan Hipotesis</b> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk memberikan jawaban sementara.</p>	
	<p>4. <b>Mengumpulkan Data</b> Siswa menentukan sumber belajarnya dan mengumpulkan data berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan</p>	
	<p>5. <b>Mengasosiasi/Menguji Hipotesis</b> Siswa menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan data-data yang telah dikumpulkan untuk ditentukan hubungan antar keduanya, serta menyimpulkan hasil analisis datanya.</p>	
	<p>6. <b>Merumuskan kesimpulan/Mengkomunikasikan</b> Melalui bimbingan guru siswa diajak untuk menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan kepada siswa lainnya di kelas melalui presentasi hasil</p>	
<b>Kegiatan Menutup</b>		
	<p>1. Guru memberikan penguatan materi ajar</p>	<b>5 Menit</b>
	<p>2. Guru dan Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran</p>	
	<p>3. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p>	
	<p>4. Guru bersama-sama membaca do'a penutup majelis</p>	

**Pertemuan II (2x35 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		
	1. Guru mengucapkan salam	<b>4 Menit</b>
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dan menanyakan kabar siswa.	
	3. Guru mengabsen siswa	
	4. Guru mereview materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.	
	5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran hari ini	
<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p><b>1. Orientasi/Mengamati</b> Guru memberikan orientasi awal terkait materi yang akan dipelajari hari ini</p> <p><b>2. Menanya/Merumuskan Masalah</b> Siswa diminta untuk mencermati dan mencetuskan permasalahan melalui bimbingan guru dan diarahkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada.</p> <p><b>3. Merumuskan Hipotesis</b> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk memberikan jawaban sementara.</p> <p><b>4. Mengumpulkan Data</b> Siswa menentukan sumber belajarnya dan mengumpulkan data berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan</p>	<b>60 menit</b>
	<p><b>5. Mengasosiasi/Menguji Hipotesis</b> Siswa menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan data-data yang telah dikumpulkan untuk ditentukan hubungan antar keduanya, serta menyimpulkan hasil analisis datanya.</p>	
	<p><b>6. Merumuskan kesimpulan/Mengkomunikasikan</b> Melalui bimbingan guru siswa diajak untuk menarik kesimpulan</p>	

	dan mengkomunikasikan kepada siswa lainnya di kelas melalui presentasi hasil.	
<b>Kegiatan Menutup</b>		
	1. Guru memberikan penguatan dan mereview kembali materi ajar	<b>5 Menit</b>
	2. Guru memberikan tugas mengerjakan Pilihan ganda pada LKS dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya	
	3. Guru bersama-sama membaca do'a penutup majelis	

**Pertemuan III-Evaluasi (2x35 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		
	1. Guru mengucapkan salam	<b>5 Menit</b>
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dan menanyakan kabar siswa	
	3. Guru mengabsen siswa	
	4. Guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana kondusif untuk penilaian harian	
	5. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan di penilaian harian untuk materi pemulasaraan jenazah.	
<b>Kegiatan Inti</b>		
	1. Siswa melaksanakan Penilaian Harian 4 KD-4.	<b>60 menit</b>
<b>Kegiatan Menutup</b>		
	1. Siswa mengumpulkan hasil Penilaian Harian ke guru	<b>5 Menit</b>
	2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi bab 5 yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	
	3. Guru bersama-sama membaca do'a penutup majelis	

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**1. Rubrik Penilaian Afektif (Observasi/pengamatan)**

*Terlampir.*

**2. Rubrik Penilaian Kognitif (Diskusi)**

*Terlampir.*

**3. Rubrik Penilaian Kognitif (Tugas)**

*Terlampir.*

**4. Rubrik Penilaian Psikomotorik (Diskusi)**

*Terlampir.*

**Mengetahui,**

**Guru Pamong**



**Mujaini, S.Ag, M.Pd.I**  
**NIP. 196806062005011002**

Malang 10 April 2023

**Guru Praktikan**



**Novi Aurannisa**  
**NIM. 19110116**

### 3. Lampiran III Lembar Kisi-kisi Instrumen

#### KISI-KISI SOAL PRE-TEST & POSTEST MATERI PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN HARTA

Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas/Semester : X MIPA/Genap  
 Bentuk soal : Pilihan Ganda  
 Jumlah Soal : 15/TES

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level	No Soal	
				PRETEST	POSTEST
3.9 Menganalisis ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	3.9.1 Siswa dapat membedakan pengertian, hukum dan konsep dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C2	1,2,5,10,15	4, 5, 8, 9, 15
		3.9.2 Siswa dapat menentukan syarat, rukun dan macam-macam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C3	3,4	2, 10
		3.9.3 Siswa dapat menguraikan hikmah dan ketentuan dari nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C4	6,13,14	6, 7, 14
		3.9.4 Siswa dapat menyimpulkan ketentuan hukum islam nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C5	8,9,12	11, 12, 13
4.9 Mengomunikasikan tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	4.9.1 Siswa dapat mengategorikan ketentuan Islam tentang nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	C6	7,11	1, 3

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET (KUISIONER)**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala	No Item	
					Positif	Negatif
Kualitas Pembelajaran (Y)	Kualitas Pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Suparno, 2004 :7)	Aktivitas siswa	• Visual Activities	Likert	1, 2	
			• Oral Activities			3, 4
			• Listening Activities	Likert	5	
			• Mental Activities	Likert	6	
			• Writing Activities	Likert	7	
			• Emotional Activities	Likert	8, 9	10
		Iklim pembelajaran	• Kedisiplinan	Likert	11	
			• Hubungan baik dengan guru	Likert		12
			• Membangun hubungan positif antara siswa dan guru	Likert	13	
			• Membentuk kelompok belajar	Likert	14	
			• Menggunakan metodologi pembelajaran	Likert	15	
			• Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar siswa	Likert		16

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi aktivitas belajar mengajar</li> </ul>	Likert		17
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat</li> </ul>	Likert		18
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran</li> </ul>	Likert	19	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi sumber daya kelas</li> </ul>	Likert	20	

4. Lampiran IV Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Validitas Angket

No	Responden	Butir Angket																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adil Baehzar Maya Geofannu	4	4	3	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	2	5	2	4	4	80	
2	Aitra Ilias Nur Salsabila	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	86
3	Aqnia Hanna Salsabila Setiawan	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	89	
4	Achrya Salwa Taskiyya	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	75	
5	Ahmad Humam Isma	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	85	
6	Aninda Syva Sasikiana	5	5	4	4	4	5	5	4	3	1	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	85	
7	Anisah Dyah Rahayu	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	
8	Anissa Cahwaningtyas	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	1	3	4	91	
9	Anissa Fitri	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	3	4	80	
10	Ankaan Javier	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	84	
11	Azkyia Putri Aulia	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	94	
12	Claitissa Zahramaula Revuina	4	4	4	5	4	4	4	3	12	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	89	
13	Fahriatie Aqshella Hilmi	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78	
14	Giovanni Anindya Aulia Putri	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	92	
15	Guesti Annar Mukhsith	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	84	
16	Inesa Pramestya Susanto Putri	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	88	
17	Kavila Aulia Ashari	4	4	5	4	5	4	4	3	3	1	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	76	
18	Keanu Kingradia Faros	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	87	
19	Lubna Zulfia Karimah	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	85	
20	Muhammad Haider Ramadhana Saputra	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	
21	Muhammad Rakha Ewinpermana Putra	4	5	3	5	3	5	4	3	5	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	81	
22	Mumtaza Alva	4	4	2	4	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	65	
23	Madina Zahratussuwifa	4	4	3	4	2	3	5	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	1	2	3	69	
24	Pasha Bakhter	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	87	
25	Dais Ahmad	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	2	5	4	5	77	
26	Raisah Rahma Kirana	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	88	
27	Sahnaq Nurizqi Nashrullah	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	82	
28	Tabina Izzatunnisa	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	83	
29	Taqia Medina Kanza	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	86	
30	Vahira Aulia Nisrina Huzadi	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	89	
31	0.547	0.479	0.473	0.387	0.374	0.619	0.379	0.499	0.391	0.381	0.416	0.439	0.534	0.541	0.447	0.266	0.479	0.387	0.412	0.472			
32	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
33	r	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
34	tabel	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
35	vit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		



c. Hasil Reliabilitas Angket

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	20

d. Hasil Reliabilitas Tes

<b>Reliability Statistics</b>	
<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.719	15

5. Lampiran V Lembar Instrumen Angket

**KUISIONER *PRETEST* TENTANG PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

**I. Identitas Responden**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

**II. Petunjuk**

1. Tulislah identitas diri anda dengan benar dan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Jawablah seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, setiap pernyataan memiliki satu jawaban
4. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia:  
 SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 R = Ragu-ragu  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

**III. Pernyataan**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memperhatikan arahan dari guru terkait langkah-langkah pembelajaran					
2.	saya membaca berbagai sumber-sumber belajar selama pelajaran berlangsung					
3.	Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan pertanyaan saya kepada guru					
4.	Selama pembelajaran berlangsung saya kurang leluasa untuk berdiskusi dengan teman sekelas					
5.	Selama pembelajaran berlangsung saya mendengarkan pendapat teman					
6.	Saya mampu memecahkan soal atau pertanyaan yang ada pada setiap pertemuan					

7.	Saya menulis materi pembelajaran/jawaban dari soal-soal yang diberikan					
8.	saya menaruh minat belajar pada pembelajaran dengan model konvensional					
9.	Saya merasa bosan selama pembelajaran berlangsung					
10.	Saya merasa termotivasi untuk belajar materi pembelajaran menggunakan model konvensional					
11.	Saya masuk kelas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan disiplin					
12.	Selama pembelajaran saya merasa kesulitan membangun hubungan yang baik dengan guru					
13.	Dalam pembelajaran guru sering berinteraksi dengan siswa sebagai bentuk membangun hubungan positif antara guru dan siswa					
14.	Dalam pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok belajar					
15.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran					
16.	Guru jarang memberikan motivasi dan menumbuhkan gairah belajar siswa					
17.	Saya merasa pembelajaran menjadi kurang optimal dengan pembelajaran model konvensional					
18.	Saya merasa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran					
19.	Saya mampu memecahkan berbagai masalah yang ada di dalam pembelajaran					
20.	Model konvensional mengoptimalkan sumber daya kelas seperti papan tulis, proyektor, jaringan internet dan lain sebagainya sehingga meningkatkan produktivitas proses pembelajaran					

**KUISIONER *POSTTEST* TENTANG PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY*  
*BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN FIKIH PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 KOTA MALANG**

**IV. Identitas Responden**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

**V. Petunjuk**

5. Tulislah identitas diri anda dengan benar dan lengkap
6. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
7. Jawablah seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, setiap pernyataan memiliki satu jawaban
8. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia:  
 SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 R = Ragu-ragu  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

**VI. Pernyataan**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memperhatikan arahan dari guru terkait langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Inquiry Based Learning					
2.	Dengan model Inkuiri saya membaca berbagai sumber-sumber belajar untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada					
3.	Saya kesulitan merumuskan rumusan masalah dari materi pembelajaran walaupun dengan bantuan dan arahan dari guru					
4.	Dengan model Inkuiri saya kurang leluasa untuk berdiskusi dengan teman sekelas					
5.	Selama pembelajaran berlangsung saya mendengarkan pendapat teman					

6.	Saya mampu memecahkan rumusan masalah pada setiap pertemuan					
7.	Bersama dengan teman-teman saya menulis data hasil temuan/jawaban dari permasalahan yang ada					
8.	Pembelajaran dengan model inkuiri membuat saya menaruh minat belajar lebih tinggi daripada pembelajaran dengan model konvensional					
9.	Saya merasa bosan selama pembelajaran berlangsung dengan model inkuiri					
10.	Saya menjadi lebih termotivasi untuk belajar materi pembelajaran menggunakan model inkuiri					
11.	Saya masuk kelas tepat waktu					
12.	Selama pembelajaran menggunakan model inkuiri saya merasa kesulitan membangun hubungan yang baik dengan guru					
13.	Dalam pembelajaran guru sering berinteraksi dengan siswa sebagai bentuk membangun hubungan positif antara guru dan siswa					
14.	Dalam pembelajaran inkuiri guru membentuk kelompok-kelompok belajar					
15.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran inkuiri					
16.	Guru jarang memberikan motivasi dan menumbuhkan gairah belajar siswa					
17.	Dengan model inkuiri saya merasa pembelajaran menjadi kurang optimal dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional					
18.	Saya merasa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat selama pembelajaran menggunakan model inkuiri					
19.	Saya mampu memecahkan berbagai masalah yang ada di dalam pembelajaran					
20.	Model inkuiri mengoptimalkan sumber daya kelas seperti papan tulis, proyektor, jaringan internet dan lain sebagainya sehingga meningkatkan produktivitas proses pembelajaran					

## 6. Lampiran VI Lembar Instrumen Tes

### PRE-TEST MATERI PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN HARTA

Mata Pelajaran	: Fiqih	Nama/No Absen	:
Bentuk soal	: Pilihan Ganda	Kelas	:
Jumlah Soal	: 15	Tanggal	:

---

1. Lafadz “an-Nafaqah” diambil dari kata “al-Infāq” yang memiliki arti ....
  - a. Kasih sayang
  - b. Imbalan
  - c. Menahan
  - d. Harta milik
  - e. Mengeuarkan
2. Perbedaan antara Shadaqah dan Hadiah yang benar adalah ....
  - a. Shadaqah hukumnya wajib, sedangkan Hadiah hukumnya sunnah
  - b. Shadaqah hukumnya boleh sedangkan hadiah wajib dikeluarkan jika keadaan menghendaki
  - c. Shadaqah ditujukan kepada orang yang berprestasi sedangkan hadiah ditujukan kepada orang yang terlantar
  - d. Shadaqah untuk membantu kebutuhan pokok orang yang membutuhkan, sedangkan hadiah sebagai bentuk memberikan apresiasi atau penghormatan
  - e. Shadaqah hanya berupa materi sedangkan hadiah cakupannya lebih luas
3. Barang yang dihibahkan dapat dipindahkan status kepemilikannya merupakan salah satu .... hibah.
  - a. Rukun
  - b. Syarat Wahib
  - c. Syarat Mauhub
  - d. Syarat Mauhub lhu
  - e. Hikmah
4. Wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum merupakan jenis wakaf ....
  - a. Waqaf Ahly
  - b. Waqaf Maali
  - c. Waqaf Khairy
  - d. Waqaf Ariyah
  - e. Waqaf al-Umri
5. Nafaqah dari seorang sayyid yang wajib diberikan kepada budak atau hewan peliharannya merupakan sebab nafaqah berdasarkan ....
  - a. Hubungan keluarga
  - b. Hubungan pernikahan
  - c. Hubungan manusia dengan makhluk Allah
  - d. Hubungan kepemilikan
  - e. Hubungan manusia dengan lingkungannya
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
  - 1) Barang wakaf masih memiliki sedikit daya guna

- 2) Pewakaf mensyaratkan benda wakaf dapat dijual atau digantikan saat pewakafan
  - 3) Benda pengganti wakaf tidak lebih bermanfaat dari barang yang diwakafkan sebelumnya
  - 4) Agar lebih berdaya guna harta yang diwakafkan
  - 5) Barang wakaf sudah berubah menjadi barang yang tidak berguna
- Beberapa ketentuan terhadap penggantian semua bentuk barang wakaf menurut Imam Maliki dan Imam Hanafi ditunjukkan oleh nomor ....
- a. 1) 2) 3)
  - b. 1) 3) 5)
  - c. 2) 3) 4)
  - d. 2) 4) 5)
  - e. 3) 4) 5)
7. Menjual dan mengganti barang wakaf dalam kondisi apapun hukumnya tidak boleh merupakan ketentuan perubahan benda wakaf menurut ...
- a. Imam Syafi'i
  - b. Imam Hanafi
  - c. Imam Hambali
  - d. Imam Maliki
  - e. Imam Abu Daw
8. Perhatikan hadits di bawah ini!
- تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّنَدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فَرَسٌ شَاةً
- Kesimpulan kadungan hikmah memberi hadiah berdasarkan hadits di atas yaitu ....
- a. Menjadi unsur bagi suburnya kasih sayang
  - b. Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah
  - c. Dapat menghindarkan dari berbagai bencana
  - d. Menghilangkan tipu daya dan sifat kedengkian
  - e. Akan dicintai oleh Allah
9. Juhur ulama berpendapat bahwa mencabut hibah itu hukumnya haram, kecuali hibah ...
- a. Bapak terhadap anaknya
  - b. Majikan terhadap bawahannya
  - c. Seseorang terhadap peliharaannya
  - d. Hibah yang menimbulkan mudharat
  - e. Orang kaya terhadap orang yang membutuhkan
10. Rukun Hibah ada ....
- a. 2
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 5
  - e. 6
11. Akad pemberian harta milik seorang kepada orang lain tanpa adanya imbalan dengan harapan mendapat ridha dari Allah swt merupakan definisi ....

- a. Nafaqah
- b. Hibah
- c. Shadaqah
- d. Hadiah
- e. Wakaf

12. Perhatikan potongan dalil di bawah ini !

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

Potongan surah al-Baqarah ayat 177 di atas merupakan dalil hukum ....

- a. Nafaqah
- b. Hibah
- c. Shadaqah
- d. Hadiah
- e. Wakaf

13. Menyadarkan umat bahwa harta yang dimiliki itu adalah fungsi sosial yang harus dikeluarkan merupakan salah satu hikmah ....

- a. Shadaqah
- b. Hadiah
- c. Hibah
- d. Nafaqah
- e. Wakaf

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini !

- 1) Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah
- 2) Dapat menghindarkan dari berbagai bencana
- 3) Akan dicintai oleh Allah
- 4) Menjadi unsur bagi suburnya kasih sayang
- 5) Menhilangkan tipu daya dan sifat kedengkian

Hikmah memberikan Shadaqah ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1) 2) 3)
- b. 1) 3) 5)
- c. 2) 3) 4)
- d. 2) 4) 5)
- e. 3) 4) 5)

15. Infaq yang diberikan untuk membayar mahar atau maskawin adalah jenis infaq ....

- a. Mubah
- b. Sunnah
- c. Wajib
- d. Haram
- e. Makruh

### POST-TEST MATERI PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN HARTA

Mata Pelajaran : Hari/Tanggal :  
Bentuk Soal : Nama/No. Absen :  
Jumlah Soal : Kelas :

---

1. Memberikan suatu benda atau harta yang dapat diambil manfaatnya untuk digunakan bagi kepentingan masyarakat menuju keridhaan Allah Swt merupakan pengertian dari ....
  - a. Infaq
  - b. Sedekah
  - c. Hadiah
  - d. Hibah
  - e. Wakaf
2. Mewakafkan Masjid, Madrasah atau Pondok pesantren merupakan jenis wakaf ....
  - a. Wakaf Ahly
  - b. Wakaf Khairi
  - c. Wakaf Zurri
  - d. Wakaf Maali
  - e. Wakaf al-Umri
3. Amir menghibahkan rumah yang ia miliki kepada Zaed untuk ditinggalinya selama ia masih hidup, sehingga ketika Zaed meninggal dunia rumah tersebut dikembalikan kepada Amir. Cerita tersebut merupakan contoh jenis hibah ...
  - a. Hibah waktu
  - b. Hibah Mujallah
  - c. Hibah Muallaq
  - d. Hibah Manfaat
  - e. Hibah Barang
4. Perhatikan dalil di bawah ini!

العَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَبْقَى ثُمَّ يَعُودُ فِي فَيْئِهِ

Hadits tersebut merupakan larangan untuk ....
  - a. Mencabut Hibah
  - b. Menjual tanah wakaf
  - c. Mengganti barang wakaf
  - d. Menjual barang hadiah
  - e. Bersedekah untuk dipuji orang lain
5. Hukum memberikan hadiah kepada orang lain adalah ....
  - a. Mubah
  - b. Sunnah
  - c. Wajib
  - d. Makruh
  - e. Haram

6. Perhatikan pernyataan di bawah!
- 1) Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama
  - 2) Menumbuhkan sikap saling tolong menolong
  - 3) Dapat mempererat tali silaturahmi
  - 4) Menghindarkan diri dari berbagai malapetaka.
- Pernyataan di atas merupakan Hikmah dari ....
- a. Infaq
  - b. Sedekah
  - c. Hadiah
  - d. Wakaf
  - e. Hibah
7. Imam yang memperbolehkan mengganti semua bentuk barang wakaf kecuali masjid adalah ...
- a. Imam Syafi'i dan Imam Maliki
  - b. Imam Maliki dan Imam Hanbal
  - c. Imam Hanbal dan Imam Abu Hanifah
  - d. Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah
  - e. Imam Maliki dan Imam Abu Hanifah
8. Shadaqah yang pahalanya mengalir terus menerus walaupun orangnya sudah meninggal dunia disebut...
- a. Hibah
  - b. Hadiah
  - c. Jariah
  - d. Fidyah
  - e. Maal
9. Pemberian yang dilakukan atas dasar kasih sayang serta dikitar belakangi oleh rasa iba atau rasa kasihan adalah pengertian dari ....
- a. Infaq
  - b. Sedekah
  - c. Hadiah
  - d. Wakaf
  - e. Hibah
10. Pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian orang lain disebut ...
- a. Ijab
  - b. qabul
  - c. aqad
  - d. taklik
  - e. Shigat

11. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Potongan surah al-Hajj ayat 77 di atas merupakan dalil disunnahkannya ....

- a. Wakaf
- b. Sedekah
- c. Hadiah
- d. Hibah
- e. Infaq

12. Berikut ini yang **tidak** termasuk syarat-syarat benda yang boleh diwakafkan adalah ....

- a. Milik wakif sepenuhnya
- b. Diketahui kadarnya
- c. Barang yang berharga
- d. Benda milik keluarga
- e. Benda yang tidak terikat dengan harta lain

13. Di bawah ini macam-macam infaq, kecuali ....

- a. Infaq Sunnah
- b. Infaq mubah
- c. Infaq wajib
- d. Infaq Sah
- e. Infaq haram

14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Melatih jiwa sosial dan saling membantu dalam kesulitan
- 2) Menumbuhkan kesadaran bahwa harta benda di dunia tidak kekal
- 3) Menumbuhkan sifat takabbur
- 4) Menumbuhkan sifat sombong
- 5) Mempererat persaudaraan antar golongan dalam masyarakat

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk manfaat berwakaf ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1) dan 3)
- b. 2), 3) dan 4)
- c. 3), 4) dan 5)
- d. 1), 4) dan 5)
- e. 1), 2) dan 5)

15. Sedekah berupa senyuman termasuk jenis sedekah ....

- a. Materi
- b. Nonmateri
- c. Jariyah
- d. Mubah
- e. Wajib

7. Lampiran VII. Hasil Rekapitulasi Angket

a. Pretest Angket

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
1 Nama	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.TOTAL
2 ABIDZAF RASENDIRIYA ARYA ALGHIFFARI	4	3	2	4	3	3	4	2	4	1	4	2	3	5	1	3	2	4	2	4	60
3 ADRIAN ACHMAD	4	3	2	4	3	2	4	2	5	3	4	3	3	4	2	3	1	4	2	4	62
4 ANDIAN ADIA PUTRI	4	2	2	5	3	3	5	2	3	2	4	3	3	4	5	3	1	4	3	4	65
5 ANGITA AULIA WARDHANI	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	5	2	4	5	3	4	2	4	3	3	67
6 AMINDYA GANTARI	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	67
7 AQILA AULIA TUZZAHRA	4	2	2	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	5	4	4	3	3	2	4	61
8 ARYO BASKORO NUGRAHAD HANTOKO	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	5	2	4	4	3	3	1	3	1	4	59
9 AULIA CAHYA FIRDALU MASYITHOH	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	66
10 AZZAHRA YANNISA ADINDA PUTRI	4	4	2	4	4	2	4	3	3	1	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	65
11 CAHYA ADI FERWIRA MUCHTAR	4	4	2	4	4	4	5	3	4	1	4	3	4	5	2	4	3	3	3	5	71
12 CINTYA HANUN NALLA	4	3	3	4	4	3	5	3	5	1	5	4	3	4	1	3	2	4	4	4	69
13 DAFFA ZAKY BAYU PRADIANA	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	5	3	4	5	3	4	2	4	3	4	66
14 DESMITA HURIN AZKA YARIZA	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	67
15 DIMAS ILHAM RINUL YAQIN	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	5	2	3	2	4	4	4	69
16 ELSHITA EVAMIA NAFISWARI	4	2	3	3	4	4	3	2	5	3	5	4	2	4	1	4	3	4	4	4	68
17 ELVINA AYUNASMA LATHIFA	4	2	2	4	4	3	4	2	5	2	3	2	3	5	2	4	1	4	3	4	63
18 FAREL ATHALLA ABDURRAHMAN	4	4	4	4	5	3	3	2	5	1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	68
19 GIRTHAKIM PRASETYO	5	2	4	3	4	4	3	2	4	2	5	4	4	3	2	5	2	4	3	4	69
20 HISYAM PRASETYO	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	1	3	3	3	62
21 JACQUES KHANZA ALYARO	4	2	4	5	4	3	4	3	2	1	4	2	3	4	1	4	3	3	4	4	65
22 KAROMINAMATA RAHMAM	4	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	66
23 MAFARIS FOSIL AZHAR	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	5	3	4	3	4	3	5	66
24 MOHAMMAD AGSHAL RABBANI	4	2	3	5	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	72
25 NAUFAL RAKHA KUMARA	5	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	5	1	5	2	4	5	4	66
26 NOWIA RAHMA KUMARA	4	3	2	3	3	2	4	2	5	3	3	3	2	4	2	4	1	3	4	3	60
27 RADIA RUMISHA	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	5	2	4	1	4	4	4	59
28 RAFIE ALDO FIRMANISYAH	5	4	2	4	3	2	5	4	5	1	4	2	3	5	3	4	2	4	3	4	69
29 RENANDA MAULANA HAMDI	4	4	3	4	4	2	4	4	5	2	5	2	4	4	3	4	2	4	4	4	72
30 RESYA ARLINGGA BAYU SENIA PAMUNGKAS	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	3	5	2	4	4	4	70
31 SHAFTYAH NURUL EATITY SUTRISNO	5	4	4	5	3	3	2	3	2	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	5	68

b. Posttest Angket

Nama	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.TOTAL
ABICZAR RASENDIRYA ARIYA ALGHIFFARI	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	66
ADRIAN ACHMAD	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	84
ANDIEN FADIA PUTRI	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	91
ANGGITA AULIA WARDHANI	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
ANINDYA GANTARI	4	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	80
AGILA AULIATUZZAHRA	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	88
ARYO BASORQ NUGRAHADI HANTOKO	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	83
AULIA CAHYA FIRDAUZI MASYITHOH	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	94
AZZAHRA YAMISA ADINDA PUTRI	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	74
CAHYA ADIPERWIRA MUHTAR	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	80
CINTYA HANUN MALLA	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	95
DAFFA ZAKY BAYU PRADANA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	72
DESWITA HUBIMAZKA VARIZA	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73
DIMAS ULHAWANUL YAGINI	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	92
ELSHINTA EVANIA NARISWARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	84
ELVINA AYU MASMA LATHIFA	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	91
FAREL ATHALLA ABDURRAHMAN	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	72
GIRI HAKIM PRASETYO	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	81
HISTAM PRASETYO	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	86
JACQUES KHANZA ALVARO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
KAROMI MANIATA RAHMAN	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	85
M FARIS FOSUL AZHAR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
MUHAMMAD AGSHAL RABBANI	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	82
NAUFAL RAKHA KUMARA	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4	4	4	5	5	92
NOVIA RAHMA KUMARA	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	2	2	4	4	73
RADIA RUMI SHA	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	85
RAFF ALDO FIRMAN SYAH	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	91
RENANDA MULLANA HAMDI	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	82
RESYA ARLINGGA BAYU SENIA PAMUMUKAS	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	89
SHAFTIYAH NURLEAITIYUTRISNO	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	93

8. Lampiran VIII Hasil Rekapitulasi Tes

a. *Pretest* Tes

Nama	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	totalsoal
ABDIZAR RASENDRIYA ARYA ALGHIFFARI	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
ADRIAN ACHMAD	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	6
ANDIEN FADIA PUTRI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	6
ANGGITA AULIA WARDHANI	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	26
ANINDYA GANTARI	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6
AGILA AULIATUZZAHRA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5
ARYO BASKORO MUGRAHADI HANTOKO	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6
AULIA CARYA FIRDAUZI MASYITHOH	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7
AZZAHRA YAMNISA ADINDA PUTRI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5
CARYA ADI PERWIRA MUCHTAR	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
CIMTYA HARUN MAILA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	7
DAFFA ZAKY BAYU PRADAMA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
DESWITA HURIM AZKA VARIZA	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	7
DIMAS ILHAM ANUL YAGIN	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6
ELSHITA EYANIA NARISWARI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
ELVINA AYU NASMA LATHIFA	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	7
FAREL ATHALLA ABDURRAHMAN	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	7
GIRI HAKIM PRASETYO	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5
HISYAM PRASETYO	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	8
JACQUES KHANZA ALYARO	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4
KAROMI NANIAT A RAHMAM	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	6
MIFARIS ROISUL AZHAR	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5
MURHAMMAD AGSAL RABBANI	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9
NAUFAL RAKHA KUMARA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	4
NOVIA RAHMA KUMMARA	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
RADIA RUMAISHA	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8
RAFI ALDO FIRMANSYAH	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
REMANDA MAULANA HAMDI	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9
RESYA ARJUNGA BAYU SEMA PAMUNGKAS	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
SHAFTYAH NURULBATTY SUTRISNO	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7

b. *Posttest Tes*

Nama	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	totalsoal
ABIDZAF RASEMDIRYA ARYA ALGHIFFARI	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
ADRIAN ACHMAD	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
ANDIEN FADIA PUTRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
ANGGITA AULIA WARDHANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
ANINDYA GANTIARI	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10
AGILA AULIATUZZAHRA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
ARYO BASKORO NUGRAHADI HAMTOKO	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
AULIA CARYA FIRDAUZI MASYITHOH	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11
AZZAHRA YAMNISA ADINDA PUTRI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10
CARYA ADIPERWIRA MUCHTAR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
CINTYA HANUN MAILA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
DAFFA ZAKY BAYU PRADANA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
DESWITA HURIN AZKA VARIZA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
DIMAS ILHAM AIMUL YAGIM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
ELSHINTA EYANIA NARISVARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
ELVINA AYU NASMA LATHIFA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
FAREL ATHALLA ABDURRAHMAN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
GIRI HAKIM PRASETYO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
HISTAM PRASETYO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
JACQUES KHANZA ALVARO	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
KAROMI NAMIATA RAHMAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
MFARIS ROISUL AZHAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
MOHAMMAD ABBAS RABBANI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
MAUFAL RAKHA KUMARA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
NOVIA RAHMA KUMARA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
RADIA RUMAISSHA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
RAFIF ALDO FIRMANSYAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
RENANDA MAULANA HAMDI	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
RESTY ARUMGGA BAYU SENA PAMUNGKAS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
SHAFIYAH MURUBATIYU SUTRISNO	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11

9. Lampiran IX Hasil Analisis Deskriptif Angket

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ANGKET (PRETEST)	30	59	72	1975	65.83	3.761
ANGKET (POSTTEST)	30	66	100	2512	83.73	8.267
Valid N (listwise)	30					

10. Lampiran X. Hasil Analisis Deskriptif Tes

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	30	34	26	60	39.43	9.591
POSTTEST	30	34	66	100	85.23	9.680
Valid N (listwise)	30					

11. Lampiran XI Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Angket (Pretest)	.151	30	.079	.951	30	.179
	Angket (Posttest)	.110	30	.200*	.977	30	.741

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes	<i>Pretest</i>	.149	30	.088	.927	30	.406
	<i>Posttest</i>	.168	30	.030	.931	30	.527

## 12. Lampiran XII Hasil Uji Homogenitas

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	4.720	1	58	.034
	Based on Median	4.481	1	58	.039
	Based on Median and with adjusted df	4.481	1	46.546	.040
	Based on trimmed mean	4.704	1	58	.034

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Bejar Siswa	Based on Mean	.000	1	58	.986
	Based on Median	.002	1	58	.967
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	57.908	.967
	Based on trimmed mean	.010	1	58	.919

## 13. Lampiran XIII Hasil Uji *Paired Sample T-test*

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-17.900	8.507	1.553	-21.077	-14.723	-11.525	29	<.001	<.001

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-45.800	14.627	2.671	-51.262	-40.338	-17.150	29	<.001	<.001

#### 14. Lampiran XIV Hasil Uji Manova

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	4434.717 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Wilks' Lambda	.006	4434.717 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Hotelling's Trace	155.604	4434.717 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Roy's Largest Root	155.604	4434.717 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
Model_Pembelajaran	Pillai's Trace	.773	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Wilks' Lambda	.227	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Hotelling's Trace	3.399	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001
	Roy's Largest Root	3.399	96.867 <sup>b</sup>	2.000	57.000	<.001

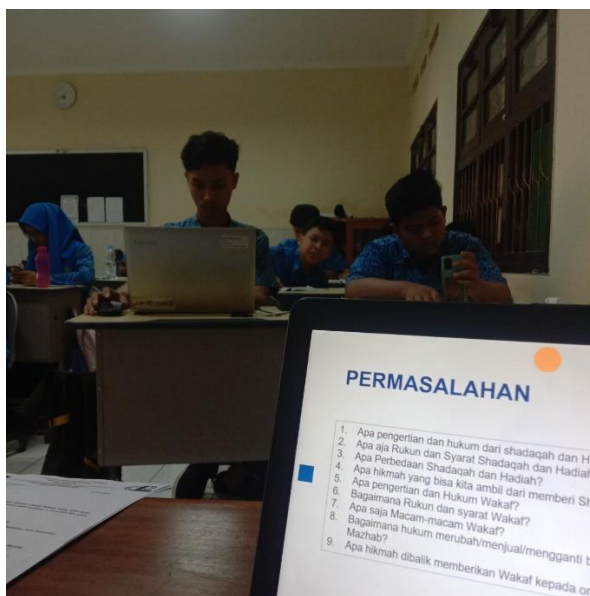
a. Design: Intercept + Model\_Pembelajaran

b. Exact statistic

#### 15. Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Pembelajaran pertemuan-1



Pembelajaran pertemuan ke-2



Pembelajaran Pertemuan ke-3

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Novi Aurannisa

NIM : 19110116

Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 4 November 2001

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam

Tahun Akademik : 2019

Alamat Rumah : Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah

No. Telpon : 082132291524

Alamat Email : [noviaurannisa04@gmail.com](mailto:noviaurannisa04@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Ihsan 2005-2007

MIN Buol 2007-2013

MTs Madinatul Ilmi Dolo 2013-2014

MTs Model Palu 2015-2016

MAN 2 Kota Palu 2016-2019

S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2023



### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110116  
Nama : NOVI AURANNISA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH MODEL INQUIRY LEARNING BASED DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH KHADUAH MALANG PASCA PANDEMI COVID-19

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Mei 2022	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	bimbingan terkait judul yang diajukan untuk penelitian yang mana telah disetujui oleh dosen dengan judul "Pengaruh Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Pasca Pandemi Covid-19"	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	30 Januari 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	bimbingan terkait judul yang awalnya "Pengaruh Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang Pasca Pandemi Covid-19" ditambahkan kata "Penerapan" setelah kata pengaruh. pengkoreksian terhadap BAB 1 berupa perbaikan pada latar belakang yang perlu dipersingkat dan mencantumkan nama, tempat, tanggal wawancara pra-penelitian dalam bentuk footnote di proposal, dan revisi beberapa kalimat yang perlu diganti serta ditambahkan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	02 Februari 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	bimbingan terkait rumusan masalah yang awalnya terdapat dua, diganti menjadi tiga rumusan masalah. mengubah pernyataan yang salah dalam H0 dan H1 hipotesis penelitian, memindahkan hipotesis penelitian yang awalnya terdapat di BAB 1 dipindah ke BAB 2 paling akhir.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	11 Februari 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	konsultasi BAB 3 proposal dimana pada sampel penelitian perlu mencantumkan jumlah populasi serta sampel penelitian. mencantumkan alasan pengambilan sampel atau teknik sampling. melakukan beberapa revisi pada subbab Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	03 April 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Bimbingan hasil revisi sempro terkait perubahan judul, penambahan teori pada pendahuluan bab 1 dan kajian teori bab 2, menambahkan 3 penelitian terdahulu pada orisinalitas penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 April 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Bimbingan kisi-kisi instrumen penelitian berupa tes dan angket dengan masukan dari dosen pembimbing untuk menambahkan nomor item pada tiap indikator yang ada pada angket.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Bimbingan terkait acc kisi-kisi instrumen, kepenulisan dalam skripsi, kalimat bahasa inggris dibuat format italic, menghilangkan kata "akan" , "nantinya" dan lain sebagainya pada bab 1 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	15 Mei 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Bimbingan terkait perubahan jenis penelitian yang semula kuasi eksperimen diubah menjadi pre-eksperimental dengan desain penelitian one-group pretest posttest design	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	23 Mei 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Sistematika kepenulisan "Tujuan Masalah" diubah menjadi "Tujuan Penelitian", font heading 2 pada daftar isi yang awalnya size 10 diubah menjadi size 11. Isi halaman persembahan dibedakan dengan kata pengantar, menambahkan halaman moto, memperbaiki gelar beberapa dosen. Font arab pada dalil yang ada di bab 2 diganti menggunakan font Traditional Arabic.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	29 Mei 2023	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Hipotesis penelitian yang awalnya di bab 2 dipindahkan pada bab 1, hipotesis yang awalnya hanya satu diubah menjadi 3 hipotesis sesuai dengan rumusan masalah, tabel kisi-kisi instrumen tes dan angket dimasukkan ke bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	30 Mei 2023	Dr. Hj RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Menambahkan hasil data analisis dari 3 hipotesis yang ada pada abstrak dan menyerahkan abstrak untuk diterjemahkan ke bahasa Inggris dan bahasa Arab kepada pihak pusat pengembangan bahasa. Menambahkan foto-foto, hasil analisis dan lain sebagainya yang terkait penelitian pada halaman lampiran skripsi setelah daftar pustaka.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	01 Juni 2023	Dr. Hj RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	bimbingan terakhir dan meminta persetujuan dosen untuk mengajukan sidang skripsi, meminta tanda tangan dosen pembimbing pada lembar persetujuan dan nota dinas pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A

Kajur / Kaprodi,



**KEMENTERIAN AGAMA**

**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

# *Sertifikat Bebas Plagiasi*

**Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023**

diberikan kepada:

**Nama** : Novi Aurannisa

**Nim** : 19110116

**Program Studi** : S-1 Pendidikan Agama Islam

**Judul Karya Tulis** : Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Filkih Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

